

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT
LAUT DI DESA SEPPONG KECAMATAN BELOPA UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Untuk melakukan penelitian skripsi
dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Diajukan Oleh

CITRA NURANI

16 0401 0044

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT
LAUT DI DESA SEPPONG KECAMATAN BELOPA UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
Untuk melakukan penelitian skripsi
dalam rangka penyelesaian studi jenjang sarjana
pada Program Studi Ekonomi Syariah*



Pembimbing:
Abd kadir Arno, SE.Sy., M. SI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Citra Nurani

Nim : 16 0401 0044

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di
Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan,



Citra Nurani

NIM. 16 0401 004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Citra Nurani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0044, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 11 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 8 Syakban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 Maret 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muzayyanah Jabani. ST., M.M | Penguji I | (.....) |
| 4. Hardianti Yusuf, SE.Sy., SE | Penguji II | (.....) |
| 5. Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. | Pembimbing | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Dr. Fasina, S.EI., M.EI
NIP 1981021320060422002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”. Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi syariah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ibunda Hasmawati Hasan dan Ayahanda Tahri Taddang yang selalu mendoakan keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya telah mengasuh dan mendidik penulis

dengan penuh kesabaran, yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral maupun materil.

Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa selalu berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.



IAIN PALOPO

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmas Syarif Iskandar S.E., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST., MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abd Kadir Arno SE.Sy., M.SI selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para Dosen dan staf yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.SI. selaku pembimbing yang senantiasa mencurahkan segenap ilmu dan meluangkan waktu demi memberikan

bimbingan, arahan serta semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

5. Muzayyanah Jabani, ST. MM selaku dosen penguji utama dan Hardianti, SE., M.EI. selaku dosen penguji kedua yang senantiasa memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik. Yang selalu memberikan masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo H. Madehang, S.Ag.,M.Pd., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
8. Kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Tahri Taddang dan Ibunda Hasmawati Hasan, serta saudara-saudariku yang telah membantu dalam bentuk material serta memberikan semangat, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kepala masyarakat petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta kepada informan (petani) yang telah berperan penting dan bersedia membantu dalam proses penelitian skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas EKIS A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT menuntun ke arah yang benar dan lurus.

Palopo, 11 Maret 2011

Penulis

IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
---	-----	---	--------------------------

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَؤُلَ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya

adalah [t].sedangkantā' marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf ّ ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْعُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah,

dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ اللّٰهِ

dīnullāh billāh

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun

QS .../...: 4

= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR

= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Defenisi Operasional.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat Q.S. Al-Baqarah 279.....	22
Kutipan Ayat Q.S. An-Nahl 14	38



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keragaman Sumber Pendapatan Petani Rumput Laut	61
Tabel 2.2 Pendapatan Petani Rumput Laut	63
Tabel 3.1 Data Pendapatan Petani Rumput	65
Tabel 4.1 Distribusi Persentase Pendapatan Petani Rumput Laut	67
Tabel 4.2 Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut	68



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
Gambar 3.1 Alat Analisis Kurva Lorenz	50
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Seppong	56
Gambar 5.1 Hasil Analisis Kurva Lorenz	69



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 Izin Penelitian
Lampiran 5 SK Penguji
Lampiran 6 Buku Kontrol
Lampiran 7 Kartu Kontrol
Lampiran 8 Persetujuan pembimbing
Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing
Lampiran 10 Persetujuan Penguji
Lampiran 11 Nota Dinas Penguji
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
Lampiran 13 Keterangan Mahad
Lampiran 14 Keterangan Mengaji
Lampiran 15 Keterangan Opak
Lampiran 16 TOEFL
Lampiran 17 Keterangan Lunas UKT
Lampiran 18 Hasil Cek Plagiasi
Lampiran 19 Transkrip Nilai
Lampiran 20 Riwayat Hidup



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Citra Nurani 2021. “*Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh .Abd Kadir Arno

Skripsi ini membahas Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara. penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui kondisi pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu; untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi dan kuesioner/angket yang disebar secara langsung kepada para petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Teknik pengambilan sampel dengan *rumus slovin* dimana dari 134 populasi dan hanya ada 57 yang dijadikan sampel. Alat Analisis yang digunakan adalah Gini Rasio Dan Kurva Lorenz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para petani memiliki pendapatan yang berbeda-beda yang di sebabkan oleh hasil produksi dan luas lahan yang dikelola oleh masing-masing petani; ketimpangan pendapatan petani rumput laut berada pada kategori rendah dimana analisis gini rasio menunjukkan angka 0.25 dan pada kurva lorenz menunjukkan ada ruang yang tercipta antara garis pemerataan dan garis kurva lorenz.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Petani, Rumput Laut

IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mempunyai ribuan pulau yang sangat banyak dan juga memiliki banyak keanekaragaman hayati. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan ribuan pulau terbanyak di dunia. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang cukup banyak, bukan hanya itu sebagian besar penduduknya hidup dari bertani dan juga ber nelayan. Dalam bidang pertanian negara Indonesia memiliki kontribusi yang paling penting bagi perekonomian dan juga pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat sehingga berperan penting dalam mensejahterakan penduduk Indonesia itu sendiri apalagi dengan bertambahnya jumlah penduduk yang artinya kebutuhan akan pangan semakin meningkat¹.

Tidak hanya itu masalah yang biasanya di hadapi oleh negara negara berkembang dan merupakan realitas yang ada dikalangan dunia dimana masalah tersebut adalah hal yang paling mecolok di negara indonesia dan permasalahan tersebut ialah tentang ketimpangan pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah sehingga menyebabkan kesenjangan ekonomi dan berdampak pada kemiskinan yang semakin meningkat. Ukuran pendapatan perorangan merupakan ukuran yang paling sering digunakan untuk mengetahui kesenjangan ekonomi masyarakat dalam

¹ Susanto "Indonesia Sebagai Negara Agraris" Di Akses pada tanggal 9/8/2021
<https://sriande.wordpress.com/2016/04/07/indonesia-sebagai-negara-agraris>

Suatu daerah. Hal ini semakin terlihat dengan jumlah kemiskinan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, kemiskinan dan kesenjangan pendapatan menimbulkan keresahan bagi warga yang ada pada suatu daerah yang sedang mengalami ketimpangan ataupun kesenjangan pendapatan. Ketimpangan pendapatan ini adalah permasalahan tentang perbedaan hasil yang di dapatkan oleh masyarakat ataupun wilayah yang sedang maju dan wilayah yang sedang mengalami ketertinggalan. Bertambah besarnya jurang pendapatan maka akan menyebabkan distribusi pendapatan yang bervariasi maka akan menimbulkan terjadinya disparitas pendapatan. Permasalahan ini cukup sulit untuk di hindari karena terjadinya dampak pada perembesan kebawah (*Trickle down effec*) dari output secara sempurna. Dan akibat dari output nasional itu cuma bisa di nikmati bagi segelintir kelompok minoritas atas maksud tertentu².

Masalah ketimpangan ini juga tidak terlepas dari masalah kemiskinan, dimana banyak negara yang sedang berkembang yang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi pada tahun 1960-an mulai menyadari bahwa pertumbuhan yang semacam itu tidak memberikan manfaat dalam menyelesaikan permasalahan tentang kemiskinan. Banyak masyarakat yang menyadari bahwa permasalahan ekonomi yang tinggi ini tidak bisa untuk mengurangi apalagi menghilangkan masalah kemiskinan yang terjadi pada suatu daerah. Dengan kata lain, pertumbuhan per kapita yang secara cepat tidak serta merta langsung menaikkan taraf kehidupan masyarakat. Pertumbuhan per kapita yang sedang berada pada negara berkembang contohnya pakistan, kenya, dan india. Dimana

² Anggiat Mugabe Damanik, zulgani, Rosmeli “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ketimpagan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi provinsi jambi” e-Jurnal Perspektif Ekonom dan

tersebut pertumbuhan per kapita telah menimbulkan penurunan pada tingkat kehidupan masyarakat miskin baik itu di pedesaan ataupun di perkotaan³.

Ketimpangan pendapatan ini merupakan hal yang penting untuk dikaji terus-menerus. Adanya kesulitan ekonomi yang menyebabkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di masyarakat ini menyebabkan banyak masyarakat yang berada di garis kemiskinan. Di karenakan pendapatan yang kurang merata, membuat kemiskinan ini akan tetap ada. Apabila ketidaksetaraan ini berlanjut maka akan memperburuk situasi perekonomian⁴. Ketimpangan yang tinggi dan kemungkinan akan terus bertambah menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketidakmerataan yang cukup tinggi akan menimbulkan terjadinya tirapuhnya ikatan kebersamaan, pemogokan buruh, dan konflik sosial. ngginya angka kriminalitas, konflik sosial, malah sampai menyebabkan hilangnya kepercayaan atas berbagai keputusan-keputusan yang di buat oleh pemerintah dikarena rakyat sudah tidak peduli lagi. Keadaan tersebut akan memberi dampak yang kurang baik untuk sistem pembangunan apabila tidak ada usaha untuk revarasi kebijakan, dan bakal menjadi satu “lingkaran setan” pertumbuhan yang tidak berkualitas yang akan meyebabkan meningkatnya ketimpangan dan ketimpangan yang tinggi akan mengganggu proses ekonomi yang berkelanjutan⁵.

³ Firza Mahardika Hakiki “Ketimpangan Distribus Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Kasus Kecamatan Banjarmasin Kota Sukakarta)” Skripsi S1 UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG, Thn 2016, 2-3

⁴ Prawidya Hariani RS, Aulia Rizki Syahputra “Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kr iminalitas Di Provinsi Sumatera Utara” Thn 2017, 57

⁵ Tri Wibowo “Ketimpangan Pendapatan Dan Middle Income Trap ” Kajian Ekonomi Keuangan, Vol 20, No 2, thn 2016, 113

Menurut Muhammad Rizal Rahma, terjadinya ketimpangan pendapatan yang ada pada masyarakat tertentu di wilayah pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan, sedangkan pengusaha yang pendapatannya jauh di atas pendapatan rata-rata orang yang berprofesi sebagai nelayan atau pekerja lepas⁶.

Ada beberapa bidang pekerjaan yang mengalami ketimpangan pendapatan, diantaranya yaitu: 1). Petani rumput laut, Ketimpangan pendapatan yang dialami petani rumput laut di desa Temdak dikarenakan adanya perbedaan akses yang dimiliki rumah tangga terhadap pekerjaan di luar sektor usahatani rumput laut, Hanya sebagian kecil rumah tangga yang memiliki penerimaan yang sangat tinggi dari luar sektor usahatani dan sebagian besar rumah tangga petani rumput laut tidak memiliki pekerjaan di luar sektor usahatani sehingga penerimaan non usahatani tidak ada (nol), dan tingkat ketimpangan petani diukur berdasarkan gini ratio dan juga kriteria bank dunia, pada gini ratio yaitu menunjukkan angka 0,351 sedangkan tingkat ketimpangan menurut kriteria bank dunia yaitu menunjukkan angka 19,26% yang berarti tingkat ketimpangan pendapatannya berada pada tingkat sedang⁷.

2). Petani rumput laut, ketimpangan pendapatan yang dialami petani rumput laut di desa Sidodali dikarenakan asal muasal penghasilan yang didapatkan oleh pelaku usaha rumput laut diluar usahatani rumput laut cukup beranekaragam dan menjadi kontribusi

⁶ Muhammad Rizal Rahma, Agus Salim, Muh.Iqbal Samad Suhaeb “Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep” Vol 2, No 2, Thn 2020, 52

⁷ Dewi Ritongan, Nyanyu Neti Arianti, Redy Badrudin “Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumah Tangga Petani Rumput Laut Di Desa Tembak Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu” Jurnal AGRIBISNIS, Vol 8, No 2, Thn 2020, 2624

terbanyak atas sejumlah pendapatan yaitu sebesar 67,56%. Dan kategori ketimpangan para pelaku usaha budidaya rumput laut yang dihitung menggunakan nilai gini rasio menunjukkan angka 0,32 dan ketimpangan tersebut berada pada tingkat kategori rendah, dan tingkat ketimpangan rendah tersebut di dukung juga oleh kriteria world bank.⁸

Sebelumnya ketimpangan pendapatan juga dirasakan beberapa petani rumput laut yang di kehidupan petani rumput laut terdapat berbagai hal dimana masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, namun ternyata tidak semudah itu. dibayangkan oleh petani rumput laut mereka banyak menghadapi berbagai macam kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Meskipun rumput laut sangat potensial untus dikembangkan dan juga dapat menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat karena rumput laut lebih menguntungkan dan juga mudah dibudidayakan, sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi petani rumput laut⁹.

Namun karena rendahnya harga rumput laut yang diterima petani, hal ini disebabkan karena petani tidak mempunyai kapasitas dalam menentukan harga jual rumput laut, dan dimana harga komoditas ditentukan oleh pembeli rumput laut sedangkan keperluan hidup yang cukup mendesak membuat petani menjual rumput lautnya di harga yang sangat murah¹⁰. Rendahnya harga rumput laut juga berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan petani rumput laut sedikit

⁸ Sri Rahayu, HM. Mozart, B Darus, Hasman Hasyim “Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan Petani Rumput Laut (Studi Kasus: Desa Sidodadi Rumania, Kecamatan Beringin, kaupaten Deli serdang), Jurnal On Sosial Economic Of Agriculture And Agribusiness, thn 2016, 3

⁹ Nuraini “Implementasi Akat Muzara’ah Pada Usahan Rumput Laut Di Desa Burau Kab, Luwun Timur (Skripsi IAIN PALOPO 2017), 10

¹⁰ Risna dian lestari, la onu ola, roslinda daeng siang “pengaruh terhadap volume penjualan rumput laut di desa waduri kecamatan kaledupa kabupaten wakatobi” J. Sosial ekonomi perikanan FPIK UHO, vol 1, no 1, thn 2016, 17

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan memenuhi biaya pendidikan anak¹¹. Ketimpangan pendapatan yang terjadi antar pembudidaya rumput laut, diawali dengan perbedaan dalam kapasitas dan juga peluang dalam memperoleh pelayan, pendapatan, dan fasilitas lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Meningkatnya ketimpangan pendapatan adalah perkara di bidang pertanian, tingkat pendapatan yang relatif rendah dapat mendorong kemiskinan¹².

Oleh karena itu petani rumput laut ialah seorang yang membudidayakan rumput laut pada musim tanamnya. Kapasitas setiap pembudidaya rumput laut pada saat menerima perubahan teknologi baru dan memiliki tekad didalam mengelola usahanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan juga pola pikir yang ada pada diri pembudidaya rumput laut itu sendiri. Budidaya rumput laut adalah tenaga kerja yang melakukan suatu pekerjaan, tidak hanya itu dalam budidaya rumput laut petani telah berusaha memberikan hasil budidaya rumput laut yang terbaik dari mereka untuk diberikan kepada industri pembeli rumput laut itu sendiri dan mereka mengharapkan pihak industri membeli hasil budidaya rumput lautnya dengan harga yang tepat dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak.

Pembudidaya rumput laut sudah dijalankan di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu pada tahun 2010 sampai saat ini. Budidaya rumput laut merupakan kesempatan untuk berbisnis yang cukup meyakinkan juga menjanjikan dan dijadikan sebagai pekerjaan untuk rakyat yang mempunyai minat jadi pelaku budidaya

¹¹Ketut I “Analisis Rendhnya Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Perspektif dari Sosial Ekonomi)” Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, vol 1, no 1, thn 2016, 15

¹²Erna Siara “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen” (Skripsi S1 UIN AR-RANIRY 2021), 10-11

rumput laut, budidaya rumput laut yang terkhusus jenis (*Ganggang/Alga*) telah di kelolah dan di kembangkan oleh pelaku pembudidaya rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu, akan tetapi perkembangannya mulai pesat pada 7 tahun yang lalu pada awalnya pelaku budidaya rumput laut melakukan pembudidayaan secara pribadi saja, akan tetapi dengan melihat keberhasilan petani yang satu itu, barulah petani yang lain mengikutinya untuk membudidayakan rumput laut dan itu berlangsung secara terus-menerus sampai akhirnya usaha budidaya rumput laut ini semakin banyak dijalani oleh para nelayan dan petani rumput laut itu sendiri yang bermukiman di tepi pantai namun begitu, ada beberapa petani yang gagal dan mereka pun tidak mampu untuk melanjutkan budidaya tersebut dikarenakan adanya masalah yang terjadi yang di sebabkan oleh kurangnya modal dan juga beberapa penyakit yang menyerang rumput laut.

Pembudidaya rumput laut mempunyai keterbatasan tentang pengetahuan budidaya rumput laut. Pelaku usaha budidaa rumput laut lebih menghandalkan pengetahuan yang dilakukan masing-masing petani rumput laut, lalu di ikuti oleh petani rumput laut lainnya. Bukan hanya itu persoalan manajemen yang terbilang cukup rendah sampai pada sekarang ini eksistensi netral (pelaku bubidaya rumput laut) dengan rakyat didaerah tersebut terbilang cukup tinggi, diantaranya bisa dijadikan sebagai lapangan pekerjaan yang baru, dimana sebelum adanya pembudidayaan rumput laut di desa Seppong para nelayan hanya mengandalkan hidupnya dari bernelayan saja dan hanya mempunyai satu pekerjaan saja yaitu nelayan tangkap ikan dengan berbagai macam alat tangkapnya, namun dengan munculnya budidaya rumput laut yang tumbuh

dengan cukup baik pada daerah ini, menjadikan para nelayan beralih pekerjaan menjadi petani rumput laut maka dengan adanya pembudidaya rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu ini dimaksud dapat menambah pendapatan dan dapat mengsejahterakan terkhusus untuk para pelaku budidaya rumput laut.

Cara untuk dapat meningkatkan produksi perikanan bisa di tempuh dengan cara usaha budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut ialah merupakan jenis budidaya yang dapat dijadikan sebagai peluang yang bisa di kembangkan, pembudidayaan rumput laut ini adalah suatu jalan alternatif yang dapat di kembangkan di Desa Seppong Kabupaten Luwu Kecamatan Belopa Utara karena di Desa Seppong mempunyai laut yang cukup luas dan curah hujan yang cukup rendah, maka dengan ini dilakukannya inovasi baru yang memanfaatkan daerah di tepi pantai guna memperluas pembudidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut sudah lama di laksanakan oleh masyarakat, akan tetapi pemasaran hasil rumput laut ini lagi di hadapkan oleh beberapa permasalahan diantaranya yaitu posisi tawar menawar pada petani dimana harga rumput laut hanya di tetapkan satu pihak saja yaitu pembeli/pedagang rumput laut itu sendiri tanpa banyak mengikut sertakan para pelaku pembudidaya rumput laut sebagai produsen.

Rumput laut yang di hasilkan di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara memiliki kualitan dan kuantitas dalam meningkatkan rumput laut basah sampai kering. Meningkatnya produksi di harapkan perkembangan Agroindustri yang berbasis rumput laut untuk mempercepat pembangunan dan untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang

mendatang. Peningkatan dari proses produksi sampai manfaat yang di hasilkan rumput laut.

Di samping itu ada beberapa masalah yang di hadapi para pelaku pembudidaya rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara dimana pada 2 tahun terakhir ini hasil produksi yang di dapatkan petani rumput laut tidak sebanyak tahun-tahun sebelumnya yang di sebabkan oleh faktor cuaca dan juga harga rumput laut yang menurun drastis yang di karenakan oleh adanya wabah covid-19¹³. Sehingga berdampak buruk pada petani rumput laut dan menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan yang di peroleh petani rumput laut dengan adanya ketidak merataan pendapatan yang di terima petani rumput laut yang mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan antar petani rumput laut.

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu*”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitan ini adalah

- a. Bagaimana kondisi pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?
- b. Bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?

¹³ Baharudding, Pelaku Petani Usaha Budidya Rumput Laut

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?
- b. Untuk mengetahui bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan Petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu?

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil analisis dalam Penelitian ini diterapkan sehingga mampu memberikan kontribusi dan mengembangkan pengetahuan terkait ketimpangan pendapatan pada petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

b. Manfaat Praktis

Hasil analisis dalam penelitian ini diharapkan sehingga dapat dijadikan sebagai masukan untuk masyarakat pembudidaya rumput laut dalam mengelola usaha untuk meningkatkan pembudidayaan rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan oleh peneliti untuk menjadi referensi dan untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Situ Fatimah Nurhayati, (2021) dengan judul “Analisis Ketimpanga Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan Dan Desa Parangskajorok Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo”. Tidak ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara desa Pandeyan dan desa Parangjorok. Kedua desa memiliki rata-rata pendapatan yang hampir sama dengan pendapatan rata-rata masyarakat desa Pandeyan sebesar Rp 3,027,000 per bulan, sedangkan pendapatan rata-rata masyarakat desa Parangjorok sebesar Rp 3,056,500 per bulan¹⁴. Persamaan penelitian Siti Fatimah Nurhayati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada judul, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Dimana pada judul penelitian Siti Fatimah Nurhayati dan penelitian yang dilakukan peneliti meneliti tentang ketimpangan pendapatan, penentuan sampel menggunakan rumus slovin, pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara, dan pada analisis data menggunakan gini rasio dan kurva Lorenz.

Misbahuddin, (2017) Yang berjudul “Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan di Kabupaten Wajo”. Salah satu yang menyebabkan adanya kemiskinan ialah kepemilikan sumber daya yang tidak merata yang menyebabkan terjadinya

¹⁴ Siti Fatimah Nurhayati, Dini Rahmawati “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan dan Desa Parangjorok Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo” Jurnal Ekonomi, Vol 1, No 1, Thn 2021, 88

ketimpangan. Masalah ketimpangan bisa dijadikan sebagai alat untuk menganalisis permasalahan didalam pembangunan secara spesifik seperti pengangguran, pembangunan pedesaan, pendidikan, dan juga pertumbuhan penduduk¹⁵. Persamaa penelitian Misbahuddin dengan penelitian yang di lakukan peneliti terletak pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Perbedaan penelitian Misbahuddin dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada judul penelitian, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Penelitian Misbahuddin berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Wajo”, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik survai, dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Sementara pada penelitian ini berjudul “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara”, teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan rumus slovin, dan teknik analisis data menggunakan gini rasio dan kurva lorenz.

Andhika Yudhistira, (2020) yang berjudul “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” Petani padi mempunyai berbagai sumber mata pencaharia dan juga pendapatan lainnya, di samping pendapatan keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Akan tetapi hanya sebagian petani padi yang mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dan selain itu sebagian petani lainnya masih menggantungkan pendapatannya dari bertani padi dan juga masih dijadikan sebagai mata pencaharian

¹⁵Misbahuddin “Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Wajo” Jurnal Ilmiah, Vol 14, No 1, Thn 2017, 102

utama¹⁶. Persamaan penelitian Andhika Yudistira dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang ketimpangan pendapatan, perbedaannya yaitu terletak pada pengumpulan data, analisis data dan pengambilan sampel. Penelitian Andikha Yudistira menggunakan pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling, teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan primer, sementara pada teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Sementara pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling rumus slovin, lalu pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner, sementara pada teknik analisis data menggunakan gini rasio dan kurva Lorenz

Didiana Y. Molebila, (2022) yang berjudul “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Petani Jambu Mete (Studi Kasus Di Desa Mauta, Kabupaten Alor)” Petani jambu mete di Desa Mauta mengandalkan perkebunan jambu mete sebagai sumber pendapatan rumah tangga dan masih tetap menjalankan model pemasaran tradisional dengan menjual langsung ke pedagang pengumpul. Setiap pedagang pengumpul memiliki kisaran harga penjualan yang berbeda-beda. Meskipun total produksi terus meningkat. Sehingga hal ini mengakibatkan terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan¹⁷. Persamaan penelitian Didiana Y. Molebila dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat pada judul, dan pengumpulan data, pada judul penelitian Didiana Y. Molebila dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti

¹⁶Andikha Yudistira, Indra Thahaja Amir, Syarif Imam Hidayah “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik” Vol 9, No 1, Thn 2020, 57

¹⁷ Didiana Y. Molebila, Emirensiana Latuan, Napi V. Kala Lutang “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Petani Jambu Mete (Studi Kasus di Desa Mauta, Kabupaten Alor)” Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol 6, No 1, Thn 2022, 31

tentang ketimpangan pendapatan, dan pada pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan wawancara. Perbedaan penelitian Didiana Y. Molebila dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada Analisis data, dimana pada penelitian Didiana Y. Molebila menggunakan Gini rasio dan Bank Dunia, sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu Gini rasio dan kurva Lorenz.

B. Kajian Teori

1. Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan pada istilah bahasa Indonesia, ketimpangan adalah salah satu hal yang tidak seharusnya seperti tidak beres dan juga tidak adil. Sementara itu pendapatan ialah total penghasilan yang didapatkan baik itu pada sektor formal maupun non formal yang terbilang pada waktu yang telah ditentukan¹⁸. Ketimpangan pendapatan dapat diartikan sebagai pembeda kekayaan ekonomi antara yang miskin dengan yang kaya, dan hal tersebut tergambarkan karena adanya perbedaan pendapatan.

Ketimpangan merupakan besarnya pendapatan yang diterima masyarakat, yang menyebabkan semakin besarnya perbedaan antar kelompok dalam masyarakat yang berujung pada taraf hidup masyarakat. Ketimpangan pendapatan dalam perekonomian adalah fakta yang benar-benar ada di seluruh dunia. Baik di negara maju ataupun di negara berkembang sebagai masalah dalam pembangunan, ketimpangan pendapatan akan terus ada baik di dalam kelompok maupun di masyarakat. Atau antar wilayah dan pada wilayah tertentu. Dalam

¹⁸ Astuti D R “Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013 (Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta)” Thn 2017, 11

situasi seperti ini, dapat dimaklumi karena determinan ketimpangan dilandaskan ke penerimaan pendapatan baik itu bagi keluarga, individu, dan daerah tertentu secara keseluruhan. Perbedaan pendapatan ini hendak memperjelas ketimpangan pendapatan. Jadi maksud dari ketimpangan/ketidaksamaan ialah merupakan suatu nilai ataupun jumlah yang sama satu dengan yang lainnya dengan melihat faktor-faktor dan latar belakang yang mempengaruhi besar kecilnya nilai tersebut¹⁹.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi ini di tunjang karena adanya suatu potensi yang berbeda antara daerah baik itu merupakan potensi sumber daya manusia, sumber daya alam maupun infrastruktur yang dimiliki pada setiap daerah itu sendiri. Adanya potensi pada daerah tersebut, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan antar daerah yang semakin besar, masalah tersebut harus secepatnya di atasi karena di khawatirkan ketimpangan yang bertambah besar bisa jadi menimbulkan ketidakstabilan perenomian. Ketimpangan yang cukup tinggi dapat mengganggu dan juga memberi dampak buruk pada kestabilan politik dan kestabilan ekonomi. Maka dari itu diperlukannya upaya yang dapat mencegah agar ketimpangan ini tidak terlalu mencolok atau memungkinkan perkembangan ketimpangan tidak sampai membesar, akan tetapi usaha untuk menciptakan pemerataan atau mengurangi ketimpangan pendapatan dalam suatu proses

¹⁹ Wiyan Mailindra “Analisis Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi” Jurnal Ekonomi, Vol 1 No 2, Thn 2020, 28-29

pembangunan ekonomi sangatlah sulit. Terutama disebabkan karena adanya *trade off* antara ketimpangan pendapatan dengan pertumbuhan ekonomi²⁰.

Bukan hanya itu ketimpangan pendapatan yang terjadi pada daerah-daerah di sebabkan juga oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan pendapatan daerah semakin melebar.

Maka dari itu pada daerah zaman kedaulatan seperti saat ini, seharusnya pada masing-masing daerah di haruskan mampu untuk memanfaatkan dan juga mengelola dengan baik potensi yang dimiliki pada daerahnya dengan pemanfaatan tersebut diharapkan akan mampu mendorong serta menciptakan proses pertumbuhan ekonomi dan juga tingkat pemerataan yang baik pula. Dengan begitu ketimpangan pendapatan yang terjadi pada daerah-daerah maupun golongan tertentu akan semakin menurun²¹.

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu keadaan dimana pendapatan yang tidak merata yang didapatkan oleh masyarakat. Ketimpangan pendapatan di tentukan pada tingkat pembangunan, ketimpangan juga berkaitan dengan pemerintah yang gagal menghargai *property right*. Ketimpangan pendapatan

²⁰ Adi Sutrisno “Analisis Ketimpangan Pendapatan Dan Penembangan Sektor Unggulan Di Kabupetan Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010” Economics development Analysis Journal, Vol 1, No 1, Thn 2016, 45

²¹ Firza Mahardhika Hakiki “Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat perkotaan (Kasus Kecamatan Banjarmasin Kota Surakarta)” Skripsi S1 UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG, Thn 2016, 6

seharusnya diperhatikan karena ketimpangan yang ada pada wilayah ekstrim mengakibatkan inefisiensi ekonomi, alokasi aset yang tidak efisien dan menambah jumlah kemiskinan, inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas dan juga memperkuat kekuatan politis golongan kaya sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat²².

Ada 3 hal yang menjadikan ketimpangan pendapatan menjadi penting untuk diperhatikan yaitu sebagai berikut.

- 1) Ketimpangan pendapatan yang ekstrim yang mengakibatkan inefisiensi ekonomi.
- 2) Ketimpangan ekstrim melemahkan solidaritas dan stabilitas sosial.
- 3) Ketimpangan ekstrim umumnya di pandang tidak adil.

1. Faktor-faktor ketimpangan

Didalam masalah ketimpangan pendapatan ada beberapa faktor yang paling utama sehingga mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan dan beberapa faktor tersebut ialah sebagai berikut.

1. Perkembangan penduduk yang cepat sehingga menyebabkan penyusutan penghasilan perkapita.
2. Inflasi yang dimana penghasilan uang meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan produksi barang.
3. Ketimpangan antar daerah pada masalah pembanguna

²² Dr. Ir. Benu Olfie L, Suzana, MS, Dr. Ir. Gene H. M. kapantow, MIKomp, MSc “Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan di sulawesi utara” Jurnal Ekonomi, Vol 6, No 17, Thn 2016, 12

4. Investasi yang kuat pada proyek padat modal. Dan akhirnya tingkat pendapatan modal kerja meningkat dari pada tingkat pendapatan yang di peroleh dari pekerjaan, yang mengakibatkan mengangguran meningkat.
5. Rendahnya pergerakan sosial.
6. Penerapan strategi industri substitusi impor yang menjadi penyebab peningkatn harga barang-barang indistri agar dapat menjaga usaha kelas kapitalis.
7. Menurunnya nilai tukar uang negara berkembang merupakan akibat dari inelastisitas permintaan negara maju tentang barang ekspor NSB.
8. Rusaknya industri kerajinan yang dilakukan oleh rakyat contohnya industri rumah tangga, pertukaran dan lain-lain²³.

Ketimpangan pendapatan mempunyai dampak positif dan juga negarif. Dimana pada dampak negatif yang terjadi dikarenakan adanya ketimpangan yang ekstrim ini antara lain yaitu ketimpangan yang tidak di pandang tidak adil, in-efisiensi ekonomi, melemahnya stabilitas solidaritas dan juga sosial²⁴.

Ada beberapa cara yang dipakai dalam mengukur pemerataan pendapatan, antar lain sebagai berikut.

1. Kurva Lorenz

²³ Ridho Pratama, M Sahnun “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Tanjunag Morawa-Deli Serdang” Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Publik, Vol 1, No 1, Thn 2019, 53

²⁴ Firza Mahardhika Hakiki “Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Kasus Kecamatan Banjarmasin Kota Surakarta)” Skripsi S1 UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG, Thn 2016, 3

Kurva lorenz menunjukkan distribusi kumulatif pendapatan nasional diantar penduduk. Kurva lorenz tersebut berada pada bujur sangkar dimana persentase kumulatif pendapatan nasional berada di sisi vertikal, sedangkan sisi data mewakili persentase kumulatif dari populasi. Dimana kurva tersebut diposisikan pada diagonal utama kurva lorenz yang dimana pada saat semakin mendekati garis diagonal (lurus) maka memperlihatkan bahwa distribusi pendapatan semakin merata. Namun jika kurva lorenz lebih jauh dari diagonal (lebih melengkung), maka menggambarkan situasi yang memburuk, dimana terjadi distribusi pendapatan yang tidak merata.

2. Indeks Gini

Diagonal dan kurva lorenz dibagi luas segitiga di bawah diagonal. Indeks gini juga menjadi indikator yang cukup populer yang biasanya dipakai dalam mengamati kemiskinan yang terjadi di masyarakat walaupun indeks gini bukan menjadi indikator ketimpangan yang paling ideal tetapi setidaknya indeks gini dapat memberikan gambaran tentang tren atau kecenderungan pola distribusi pendapatan.

Nilai koefisien gini berkisar antara 0 dan 1, jika:

$G.R < 0,3$ = Ketimpangan rendah

$G.R \ 0,3 \leq G \leq 0,5$ = Ketimpangan sedang

$G.R > 0,5$ = Ketimpangan Tinggi

3. Kriteria Bank Dunia

Kriteria ketimpangan bank dunia berdasarkan bank dunia yang bersumber ke bagian pendapatan nasional yang dinikmati hanya tiga golongan penduduk saja, yaitu 40% masyarakat berpendapatan rendah, 20% masyarakat berpendapatan tinggi. Ketimpangan distribusi pendapatan terlihat parah jika 40% masyarakat berpenghasilan rendah lalu menikmati kurang dari 12% pendapatan nasional. Ketimpangan dikatakan sedang jika 40% orang miskin menikmati antara 12-17% pendapatan nasional sedangkan 40% orang berpenghasilan rendah menikmati lebih dari 10% pendapatan nasional, sehingga ketimpangan dan kesenjangan ini dikategorikan sebagai kesenjangan ekonomi²⁵.

Pada distribusi pendapatan adalah suatu ukuran aspek kemiskinan yang perlu dilihat karena distribusi pendapatan merupakan ukuran kemiskinan yang relatif pada pendapatan masyarakat yang telah diterima. Salah satu upaya untuk meningkatkan distribusi pendapatan ialah dengan melaksanakan pembangunan ekonomi yang merupakan suatu cara yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk perkapita dalam jangka waktu yang panjang. Maka dengan itu diperlukannya realisasi pembangunan ekonomi, yang dapat pertumbuhan ekonom memotivasi dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

Berikut ini adalah pertumbuhan pendapatan yang ada di masyarakat yang dilandaskan pada kepemilikan faktor produksi dapat di kelompokkan menjadi dua macam yaitu.

²⁵ Fajar Budi Kusumo "Analisis Ketimpangan pendapatan di sulawesi selatan" (Skripsi S1), Thn 2017, 13,15

1. Pendapatan kerana hasil kerja yang berupa upah atau gaji dan besarnya tergantung tingkat produktifitas.
2. Pendapatan dari sumber lain seperti sewa, laba, bunga, hadiah atau warisan. Sayangnya relevansi teori fungsional tidak mempengaruhi pentingnya peranan dan akibat ketahanan di luar pasar (faktor-faktor non-ekonomis) contohnya kewenangan pada saat penentuan variabel harga²⁶.

Siti Fatimah Nurhayati. Berpendapat bahwa distribusi pendapatan merupakan elemen penting penentu tingkat kemakmuran dan kesejahteraan bagi negara. Distribusi pendapatan yang adil dan merata bahkan bisa saja mengurangi tingkat pengangguran, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, apabila distribusi pendapatan yang terjadi tidak merata, maka hal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah mengingat keterlibatan antar sektor dalam perekonomian. Ketimpangan akan terus meluas dan dapat mendorong tingkat kejahatan yang tinggi dan juga akan meningkatkan imigrasi yang kedepannya bisa saja berdampak pada ketidakstabilan perekonomian²⁷.

Distribusi Pendapatan didefinisikan sebagai sejumlah uang yang diperoleh/dibayarkan oleh majikan atas pekerjaan pada suatu jasa sesuai dengan

²⁶Benu Olfie L, Suzana, MS, Gene H. M. Kapantow. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara" Jurnal Ekonomi, Vol 6, No 17, Thn 2016, 3

²⁷Siti Fatimah Nurhayati, Dian Rahmawati "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Desa Padeyan Dan Desa Parangjorok Keamatan Grogol Kabupaten sukaharjo" Jurnal Ekonomi, Vol 1, No 1, Thn 2021, 81

kesepakatan. Dalam Islam ia menawarkan solusi yang baik tentang permasalahan gaji dan juga keperluan kedua belah pihak dimana diantaranya yaitu kelompok kerja serta pemimpin tidak akan melewati hak pemimpin yang sah. Prinsip tersebut tertuang dalam surat al-Baqarah ayat 279.

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَأَنْتُمْ مُفْلَكُونَ ۚ فُؤَسَامُوا الْكُفْرَ ۚ
 أَتَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Terjemahan:

Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba). Maka bagimu pokok hartamu kamu tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya. (QS. Al-Baqarah ayat 279)²⁸.

Tujuan utama Pekerja yang rela menjalankan beragam pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup bagi mereka. Dalam pandangan Yusuf Qardhawi kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik melalui gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain. Oleh sebab itu pekerja dapat dikelompokkan menjadi dua, pekerja khas dan musytarak. Pekerja khas (pekerja

²⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), 203

²⁹<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-276-279/>
 Diakses Pada Tanggal (14 Maret 2022)

tetap) adalah seorang yang bekerja pada satu majikan dalam jangka waktu tertentu dan tidak boleh bekerja pada pihak lain. Sedangkan pekerja musytarak (pekerja serabutan) adalah orang yang bekerja pada beberapa majikan dan bebas untuk bekerja dengan siapa saja²⁹. maka kebutuhan biologis atau rumah tangga mereka juga dapat terpenuhi. Penduduk perkotaan pada umumnya berpenghasilan rendah dan memiliki sumber pendapatan yang beragam. Penghasilan yang dimaksudkan ini ialah suatu penghasilan yang didapat dan dikasih kepada subyek ekonomi berlandaskan kinerja yang telah dilakukan, yakni berupa penghasilan dari suatu pekerjaan, Sedangkan pendapatan profesi ialah pendapatan yang didapat dari usaha yang telah dilakukan. Pendapatan dari profesi, bisnis individu ataupun yang didapatkn dari kekayaan, dan juga dari ladang subsisten, yakni akan digunakan sebagai kelangsungan hidup alami maupun untuk memperoleh tanggungan untuk kebutuhan. sehari-hari. Pendapatan subsisten merupakan pendapatan yang diterima dari bisnis³⁰. Pendapatan dapat menunjang seberapa banyak barang yang dikomsumsikan, hingga ada kalanya kita jumpai dengan bertambahnya pendapatan, akan menyakibatkan barang yang akan dikonsumsi juga akan bertambah, bukan hanya itu kualitas barang juga akan sangat diperhatikan. Contohnya beras yang dikonsumsi sebelum terjadi peningkatan pendapatan mempunyai mutu yang tidak baik, namun pada saat terjadi peningkatan pendapatan sehingga menjadikan beras yang dikonsumsi menjadi lebih baik.

³⁰ Erna Siara “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Bebesen” (Skripsi S1 di AR-RANIRY 2021), 15-16

Pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih ialah merupakan selisih pendapatan antar pendapatan kotor dan pengeluaran bersih. Pendapatan bersih menafsirkan tentang keuntungan yang didapatkan oleh keluarga petani dari pengaplikasian faktor produksi, modal yang diinvestasikan, dan tenaga kerja tenaga kerja, sedangkan pendapatan kotor ialah total nilai dari hasil usaha yang telah dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan, baik yang tidak dijual maupun yang dijual.

Tingkat pendapatan ialah suatu kriteri pada daerah yang menandakan maju atau tidak daerah tersebut. Apabila pendapatan yang ada di daerah cenderung rendah, maka dapat dikatakan kesejahteraan dan kemajuan pada daerah tersebut akan rendah pula. Keutamaan dari konsumsi bisa juga disimpan pada bank yang bertujuan untuk berjaga-jaga baik pada dibidang produksi, pendidikan dan yang lainnya sehingga hal tersebut dapat mendorong tingkat tabungan masyarakat. Dan apabila pada suatu daerah pendapatan masyarakatnya relatif tinggi dan tingkat kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan tinggi pula³¹.

Besar kecilnya pengeluaran akan tergantung pada kemampuan keluarga itu sendiri didalam mengendalikan pendapatannya. Bukan hanya itu keahlian dalam berusaha juga sangat mempengaruhi pendapatan. Apabila seseorang tersebut memiliki banyak pengalaman dalam berusaha maka akan lebih besar pula peluangnya didalam meningkatkan pendapatan. Apabila seseorang atau kelompok mempunyai keterampilan

³¹Mahyu Danil "Pengaruh pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuan" Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol 6, No 7, Thn 2017, 9

lebih didalam meningkatkan aktivitas maka pendapatannya juga akan meningkatkan, dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang dapat dilakukan ialah dengan pemberantasan kemiskinan contohnya seperti membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan memberikan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Sukirno, mengemukakan ialah tentang sejumlah pendapatan yang didapatkan penduduk berdasarkan prestasinya dalam waktu yang telah ditentukan, baik itu mingguan, bulanan, harian, maupun tahunan. Dan disamping itu ada beberapa klasifikasi pendapatan yaitu sebagai berikut:

- a) Personal income, yakni merupakan segala jenis pendapatan yang didapat tanpa melakukan aktivitas apapun.
- b) Disposable income, yakni merupakan pendapatan yang di hasilkan secara pribadi yang dikurangi biaya pajak yang seharusnya dibayar oleh pihak penerima penghasilan, sisa penghasilan yang siap dibelanjakan didefinisikan pendapatan disposabel.
- c) Pendapatan nasional yakni merupakan nilai dari jasa ataupun produk jadi yang dihasilkan pada suatu negara dalam satu tahun³².

Erni Siara juga menyatakan pendapatan pribadi itu adalah pendapatan yang Diperoleh oleh masing-masing komunitas sebelum dikurangi pembayaran transfer.

³² Sukirno Sadono “*Makroekonomi*” Raja Grafindo Persada, Jakarta

Pembayaran transfer adalah pendapatan yang tidak dilandaskan pada proses produksi pada tahun yang bersangkutan.

Pendapatan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Pendapatan asli adalah pendapatan yang didapat pada masing-masing individu dan juga yang turut ikut bersama dalam pembuatan barang tersebut.
2. Pendapatan turunan (sekunder), Adalah penghasilan sekelompok orang lain yang tidak turut serta secara langsung pada saat pembuatan barang dan golongan tersebut seperti ahli hukum, pegawai negeri, dan dokter.

Sementara itu pendapatan berdasarkan perolehannya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya produksi dan biaya lainnya.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diterima setelah dikurangi biaya-biaya produksi dan biaya lainnya.

Bukan hanya itu pendapatan menurut bentuknya juga ada dua macam, yakni sebagai berikut:

1. Pendapatan berbentuk uang ialah merupakan pendapatan yang bersifat tetap dan biasanya diterima sebagai pendapatan bersih yang dari hasil produksi sendiri ataupun yang didapat dari penjualan contohnya pendapatan jaminan sosial, premi asuransi, dan juga hasil penyewaan

2. Pendapatan berbentuk barang ialah merupakan pendapatan yang bersifat tetap dan biasanya tidak berupa balas jasa dan didapatkan dalam bentuk barang³³.

Biro Pusat Statistik mengkategorikan pendapatan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Pendapatan dalam bentuk uang, yakni pendapatan dari
 1. Usaha sendiri
 2. Manfaat sosial
 3. Gaji dan Upah
 4. Hasil Investasi
- b. Pendapatan dalam bentuk barang adalah pendapatan seperti:
 1. Devisi penyetoran komisi dari upah yang diwujudkan contohnya yaitu seperti transportasi, perumahan dan rekreasi, dan pengobatan.
 2. Produk yang dikonsumsi dan juga yang diproduksi pada usaha rumahan.
- c. Pendapatan yang tidak berbentuk pendapatan ialah seperti mengambil tabungan dari penjualan barang bekas, penagihan piutang, hutang piutang, kiriman uang dan warisan.

Pendapatan menekankan realisasi Imbalan dari partisipasi seseorang dalam Suatu kinerja produksi yang tercermin dalam pendapatan dan faktor-faktor untuk nilai tambah pada tingkat output yang ditentu. Nilai tambah kemudian dijadikan prinsip

³³Erni Siara “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Dikabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen” (Skripsi S1 UIN AR-RANIRY 2021), 19-20

paling utama dari imbalan, yang dikenal dengan istilah pendapatan. Pendapatan ditentukan sesuai dengan periode jangka waktu yang telah ditentukan sehingga muncul makna praktisnya, misalnya satu bulan, dan seterusnya.

Bagi seorang petani, analisis pendapatan ialah suatu ukuran kesuksesan pada usaha yang dijalankan, pendapatan tersebut dipakaikan untuk keperluan sehari-hari, tidak hanya itu pendapatan tersebut juga dapat bisa menjadi modal dalam mengembangkan usahatani tersebut.

Ada beberapa ahli ekonomi yang membagi distribusi pendapatan menjadi 3 jenis untuk tujuan analitis dan kuantitatif.

1. Distribusi Pendapatan Individu

Pendapatan individu adalah pendapatan yang menggambarkan tentang pendapatan yang didapat oleh individu dan rumah tangga. Hal tersebut menggambarkan tentang adanya hubungan perindividu pada total pendapatan yang mereka dapatkan. Tentang bagaimana penghasilan mereka bisa luput dari perhatian. Berapa penghasilan yang diperoleh setiap individu atau apakah penghasilan itu diperoleh dari partisipasi satu sama lain atau bersumber lain seperti bunga, keuntungan, hadiah, warisan juga tidak menjadi soal hitung.

2. Distribusi Fungsional

Distribusi fungsional ialah merupakan distribusi bagi hasil atas faktor produksi (factor share distribution). Pada indikator ini mencoba menunjukkan bagian pendapatan nasional yang didapatkan oleh masing-

masing faktor produksi (tenaga kerja, modal, maupun tanah). Dan dimana distribusi pendapatan fungsional hakikatnya difokuskan pada persentase dari total pendapatan tenaga kerja.

3. Distribusi Regional

Aspek keadilan dan pemerataan selanjutnya dilihat berdasarkan persebaran individual dan fungsional juga dapat dilihat berdasarkan analisis antar daerah atau persebaran regional. Sebagai contoh, dalam kasus dinegara Indonesia, distribusi pendapatan antar provinsi, antar kabupaten, antara jawa dan luar Jawa untuk Indonesia, berdasarkan data yang ada, menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah/daerah di Indonesia³⁴.

Secara sederhana pendapatan diartikan juga jika penerimaan produksi setelah dikurangi biaya. Dan jumlah faktor produksi dihitung dalam waktu yang sudah ditentukan. Selain itu, besarnya pendapatan juga berfungsi dalam mencukupi kebutuhan setiap harinya dan meningkatkan rasa kepuasan bagi petani supaya bisa mengembangkan produksinya.

a. memahami Pentingnya Meningkatkan Pendapatan

Untuk memahami arti atau pentingnya meningkatkan pendapatan, kita seharusnya tahu untuk apa pendapatan itu seharusnya digunakan. Secara garis besar pendapatan memiliki arti sebagai sumber pengetahuan konsumsi dan juga

³⁴ Dedi Tulus Wicaksono “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015” (Skripsi S1 2018), 13

dijadikan alat untuk meningkatkan taraf hidup maupun untuk memajukan kesejahteraan hidup seseorang.

1. Pendapatan menjadi sumber pengeluaran konsumsi

Dalam perekonomian sederhana, pendapatan yang diperoleh masyarakat awalnya akan digunakan untuk pengeluaran konsumsi, dan sisanya akan ditabung. Hal ini sejalan dengan penjelasan Budiyo dimana dari segi manfaat, pendapatan seseorang digunakan sebagai pengeluaran konsumsi, dan sisanya digunakan sebagai tabungan.

2. Peningkatan pendapatan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan hidup.

- b. Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Tingkat pendapatan dipengaruhi pada beberapa faktor yaitu modal kerja, pengalaman kerja, jumlah pekerja dan jam kerja. Sedangkan yang mempengaruhi pendapatan menurut Oktariana ialah modal yang relatif besar bisa saja meningkatkan penjualan karena komoditas perdagangan yang bervariasi. Melalui metode ini, dapat mungkin untuk mencapai pendapatan yang lebih besar.

Oktarina mengemukakan faktor yang mendorong tingkat pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor tenaga kerja, dimana hal ini tenaga kerja yang diukur atas banyaknya tenaga kerja yang ditetapkan.

2. Faktor alam, yang menyediakan bahan baku sebagai sistem dan proses produksi.
3. Faktor permodalan, modal yang dipakai dalam menjalankan suatu usaha, terutama modal kerja untuk kegiatan operasional sehari-hari.
4. Faktor skill, Keahlian dimana hal ini menunjukkan kemampuan seorang wirausaha, jika semakin lama seseorang menjadi wirausaha maka akan semakin tinggi pula keterampilan wirausahanya.

Tidak hanya itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, antara lain:

- a. Faktor internal seperti kurang berani mengambil resiko, pertumbuhan penduduk yang cepat, berpuas diri dan kebiasaan lain yang kurang mengandung modernisasi. Tidak hanya itu, minimnya modal kerja dari usahatani ini cukup mempengaruhi pola pikir petani.
- b. Faktor eksternal yang mengakibatkan kemiskinan rumah tangga petani lapisan bawah antara lain proses produksi didominasi oleh pemilik lahan usaha atau modal dan sifat penasarahan produksi hanya dikuasai kelompok tertentu dalam bentuk pasar monopsoni.³⁵.

Ada dua hal yang harus dilakukan ketika pendapatan diterima, yaitu mengukur pendapatan dengan satuan moneter dan menentukan periode pendapatan yang dapat dan bisa dijadikan sebagai laporan pendapatan. Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan tentang penentuan pendapatan yang dibenarkan pada kriteria Akuntansi Keuangan yang

³⁵ Rifaldi Renwarin "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara" (Skripsi Si). Thn 2017, 15

berisi sebagai berikut “Pendapatan harusnya diukur terlebih dahulu pada nilai normal kompensasi yang diterima, besaran pendapatan yang keluar pada satu transaksi. Umumnya di tetapkan pada kesepakatan diantara pengguna perusahaan atau perusahaan pembeli. Jumlah ini dapat diukur dengan nilai wajar dari kompensasi yang didapat ataupun diterima oleh perusahaan dipotong dengan total jumlah perdagangan dan potongan harga volume yang diizinkan oleh perusahaan”

2. Petani

Petani ialah merupakan orang yang pekerjaannya bertani. Petani ialah seseorang yang menjalankan kegiatan dan pendayagunaan sumber daya hayati dimana tujuannya untuk mendapatkan bahan baku industri, pangan maupun sumber energi yang pengelolaan lingkungannya secara langsung. Penggunaan sumber daya hayati tergolong masuk di bidang pertanian yang dapat diketahui sebagaimana budidaya tanaman atau budidaya dan pemeliharaan ternak, meskipun ruang lingkupnya juga dapat berupa pemanfaatan bioenzim dan mikroorganisme dalam pengelolaan produk selanjutnya. Penjelasan tentang petani yang telah dijabarkan di atas juga tidak lepas dari pengertian pertanian. Pertanian ialah aktivitas manusia dengan tujuan untuk mendapatkan hasil tumbuhan atau hewan, tanpa merusak alam³⁶. Berangkat dari pemahaman di atas, maka dapat diperoleh bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Maka dari itu, perbedaannya cuman terletak pada objeknya saja

³⁶Sitti Arwani, Pengantar Pertanian Berkelanjutan, Solo: Penerbit Mediatama Inti, 2018, 1

³⁷ Shahih Muslim, Jilid 1 Dar Al-kutub Al-ilmiah, 2016

³⁸ Suratiyah, Farming Sciences (Revised Edition), Jakarta: Group Self-Help Spreader 2016, 8

Dalam Islam, siapapun yang memiliki tanah pertanian maka wajib mengelolanya supaya dapat memproduksi sesuatu yang bisa menghasilkan manfaat di dunia, dan manfaatnya di alam baka. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi: “Barangsiapa memiliki sebidang tanah, biarkan dia mengolahnya. Dan jika dia tidak mampu atau tidak mampu untuk mengolahnya, maka hendaklah dia memberikannya (untuk mengolahnya) dan jangan disewakan. HR.Muslim No 2900³⁷.

Pertanian memiliki dua pengertian, yakni dalam pengertian sempit dapat diartikan yakni sebagai usaha bertani, sedangkan dalam pengertian luas diartikan yakni suatu pekerjaan yang melibatkan teknik produksi guna mendapatkan bahan-bahan keperluan yang juga berasal dari hewan ataupun tumbuhan yang dikerjakan dengan mempertimbangkan berbagai faktor. Sehingga pertanian adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh manusia pada tanah tertentu, dan juga disertai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu pula³⁸.

Jadi secara umum petani adalah orang yang mengusahakan tanaman dan memanfaatkan sumber daya alam yang dibutuhkan didalam pertanian seperti air, tanah dan pengelolaan lahan, bangunan yang didirikan di atas tanah dan juga sinar matahari.

Sehingga dapat diuraikan bahwa pembudidaya rumput laut ialah merupakan individu yang mengerjakan pekerjaan budidaya dengan memakai suatu tempat atau wadah untuk mengelola dan memanfaatkan serta meningkatkan usaha rumput laut dengan rencana tertentu.

3. Budidaya Rumput Laut

a) Budidaya

Kata budidaya secara harfiah berawal dari kata mind (akal) dan power (kekuatan). Adapun pendapat lainnya mengenai asal muasal kata budidaya yaitu kata tersebut merupakan pengembangan dari budidaya majemuk, yang berarti tenaga dari akal, kekuatan dari akal, sedangkan dalam bahasa inggris berawal dari kata latin colere yang diartikan dengan mengerjakan, mengelola ataupun yang paling utama adalah mengelola tanah atau pertanian. Dari pengertian tersebut berkembang pengertian kebudayaan, sebagai segala daya dan upaya manusia untuk mengubah alam. Budidaya juga dapat diartikan dengan usaha yang bermanfaat dan bermanfaat, di mana manusia menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sumber daya perairan yang bertujuan untuk membesarkan, memelihara, dan menumbuhkan organisme akuatik secara terkendali yang akhirnya sistem tersebut dipakai dalam menghasilkan sesuatu di bawah pengaruhnya. Dalam keadaan tertentu sehingga pekerjaan ini tercatat penting di dalam pemanfaatan maupun pengelolaan sumber daya lautan yang efektif dan juga berkelanjutan untuk kegiatan penangkapan ikan³⁹.

Budidaya rumput laut juga ialah upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di daerah pesisir dengan mengandalkan pengembangan dan pemanenan rumput laut. wilayah pesisir yang memiliki produk unggulan dan pemanfaatan yang sangat beragam, ketersediaan

³⁹Andi Iqbal Baharuddin, Natsir Nessa, Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan, Deepublish, 2018, 23

tempat untuk budidaya rumput laut yang cukup luas dan teknologi juga memadai⁴⁰. Dan selain itu Ternyata budidaya rumput laut bisa meningkatkan dan memulihkan keadaan sosial ekonomi rakyat yang ada di pesisir dan juga memajukan pendapatan san juga mampu menjaga sumber daya pesisir dengan mengalihkan aktivitas yang bisa saja merusak lingkungan seperti ekstraksi karang dan penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan dan lain-lain.

Menurut H, Indriani dan E. Suminarih terdapat beberapahal yang harus di perhatikan dalam budidaya perairan daerah pantai yakni:

1. Pemilihan Lokasi

Ada suatu hal yang mesti diperhatikan pada saat memilih lokasi yang akan digunakan untuk pembudidayaan rumput laut yaitu terlindung dari ombak dan angin kencang, mempunyai perairan yang tenang, serta ketersediaan rumput alam (indikator) dan kedalaman maksimal 60 cm pada saat surut terendah dan tidak lebih dari 210 cm tertinggi.

2. Lakukan uji tanam

Setelah memastikan lokasi yang cocok maka harus terlebih dahulu melakukan uji tanam untuk melihat daerah tersebut apakah mampu memberi pertumbuhan yang baik atau tidak baik.

3. Pemilihan teknik metode budidaya akan dipakai

⁴⁰Hastina Hamsah “Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar” (Skripsi S1 UNM, 2019), 17

Penentuan teknik metode budidaya rumput laut yang hendak digunakan di lapangan dan metode tersebut dibagi menjadi tiga yakni teknik dasar, teknik off-bottom, dan teknik mengambang/terapung.

a) Teknik Dasar

Metode dasar ialah metode pertama dalam budidaya rumput laut dimana benihnya harus diikat terlebih dahulu lalu ditebarkan ke dasar air ataupun bisa juga pada awal benih ditebarkan lalu diikat ke salah satu batu karang yang ada di dasar laut.

b) Metode Off-bottom

Metode off-bottom ini dilakukan karena dengan cara mengingatkan benih rumput laut diikat pada seutas tali nilon maupun jaring yang ada di atas air dengan memakai patok kayu.

c) Metode Mengambang

Metode mengambang merupakan rekayasa dari metode off-bottom dalam metode ini tidak lagi menggunakan sling, melainkan diganti dengan pelampung.

4. Persiapan Benih

Setelah menentukan metode apa yang akan digunakan dalam budidaya rumput laut, langkah selanjutnya adalah menyediakan bibit, dimana bibit yang akan digunakan bisa diambil langsung di persemaian.

5. Menanam Benih

Bibit yang hendak ditanam adalah bibit muda yang bersumber dari ujung thallus. Waktu yang baik untuk menabur atau menanam benih ialah saat di pagi hari dengan cuaca yang teduh (tidak mendung).

6. Pemeliharaan Selama Penanaman

Satu minggu kemudian setelah benih ditanam perlu adanya pemeliharaan yang baik dan juga perawatan yang baik pula, benih yang ditanam wajib untuk diperhatikan secara baik dengan melakukan pengawasan agar benih yang ditanam dapat terpelihara secara baik dan juga dengan begitu benih akan bersih dari kotoran maupun binatang yang hendak menghambat perkembangan rumput laut.

7. Pemanenan

Pemanenan bisa dikerjakan ketika rumput laut sudah mencapai berat tertentu, yaitu diantara 3 sampai 4 kali berat awal (waktu pemeliharaan). sekitar 1 sampai 2 bulan) cepat atau panen perawan dilakukan setelah benih ditanam.

8. Panen Pengerinan

Penanganan sehabis panen, salah satunya ialah pengerinan yang tepat, diman ini sangatlah penting, karena mengingat dampaknya langsung terhadap kualitas dan harga jual di pasaran ⁴¹.

Budidaya rumput laut ialah merupakan sumber daya ekonomi kelautan dan masyarakat mempunyai kesempatan besar agar dapat memanfaatkan dan juga

⁴¹ Mubarak, Sulisty, W.S. Atmadja, A. Soegiarto, Rumput Laut (Algae) Manfaat, Potensi, dan Usaha Budidaya, LON-LIPI, Jakarta, 2016, 148

mengembangkannya. Penjelasan yang telah tercantum tersebut sesuai dengan firman Allah swt dalam Qs. An-nahl ayat 14 sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لَكُمْ تَكْوِيلًا مِنْهُ لَحْمٌ طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا
وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاحِرِفِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

Dialah yang Taklukkan laut (untukmu) agar kamu dapat memakan daging (ikan) segar darinya dan (dari laut) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar di atasnya, dan agar kamu mencari sebagian dari karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur⁴².

Ayat di atas menggambarkan tentang hidayah yang ada dalam kehidupan manusia. Kenikmatan dan apa yang ada di laut yang sangat bermanfaat dan itu semua karena kekuasaan Allah swt. Dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan oleh manusia secara benar dan baik pula. dan jangan sampai kita tidak mensyukuri atas apa yang telah diberikan Allah swt.

Menurut Imam ibn Jarir al-Tabari, ayat berbicara mengenai nikmat Allah kepada makhluk-Nya berupa menundukkan segala hal yang ada di lautan bagi manusia. Laut dapat diartikan dengan laut dengan airnya yang asin maupun sungai yang airnya tawar. Kedua tempat tersebut diberikan Allah Swt. kepada manusia agar dapat digunakan

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 450

dengan sebaik mungkin. Sebagaimana laut yang airnya asin, maka dalam tempat tersebut terdapat berbagai jenis makhluk baik berupa hewan seperti ikan, karang, ganggang laut, dan kerang. Lalu di sungai yang airnya tawar terdapat berbagai makhluk seperti ikan, buaya, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Tentunya dari beberapa hal tersebut dapat digunakan oleh manusia dalam rangka mencari penghidupan.

Begitu pula dengan di air tawar seperti sungai. Manusia pun dapat memanfaatkan apa pun yang ada di sungai untuk kehidupan. Sebagai contoh di Indonesia terdapat tumbuhan eceng gondok. Memang tanaman berbahaya bagi ikan-ikan di sungai, namun jika dapat membudidayakan dengan baik, eceng gondok bermanfaat bagi keseharian seperti adanya kerajinan kursi yang terbuat dari eceng gondok. Selain itu ada pula yang memakan ikan dari sungai seperti mujair dan lele.

Imam ibn Katsir berpendapat mengenai ayat di atas bahwa Allah Swt. menjadikan laut sebagai sarana transportasi bagi umat manusia. Sebagaimana dalam sejarah umat manusia bahwa Nabi Nuh As. Merupakan orang pertama yang menggunakan kapal sebagai sarana untuk menyelamatkan umatnya dari bencana banjir bandang. Lalu generasi demi generasi mulai menadikan laut sebagai sarana transportasi yang menghubungkan lintas wilayah dan benua. Dengan ini Allah Swt. menundukkan laut untuk hamba-Nya agar dapat dijadikan sarana penghidupan serta dapat mencari

karunia juga saling membantu antara satu bangsa dengan bangsa lain serta hal ini bertujuan agar manusia dapat mensyukuri salah satu nikmat Allah bagi umat manusia⁴³

b) Rumput laut

Rumput laut merupakan jenis makroalga organisme multiseluler yang membentuk biomassa yang banyak dijumpai di daerah internal atau payau dengan cahaya matahari yang cukup melekat pada substrat di daerah photic. Rumput laut ialah tumbuhan tingkat rendah yang biasanya tumbuh menempel di substrat khusus, rumput laut ialah tanaman yang tidak memiliki batang, daun, serta akar, namun semata-mata menyamai batang yang disebut thallus. Dan thallus memiliki peran ketiga sebagai pengganti bagian dari (batang, akar, dan daun) karena rumput laut tidak mempunyai batang, akar, dan daun⁴⁴. Rumput laut dalam ilmu biologi lebih dikenal dengan kata alga karena rumput laut ini merupakan tumbuhan tingkat rendah yang tidak memiliki struktur yang lengkap seperti tumbuhan darat⁴⁵.

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggul dari kementerian kelautan dan perikanan yang dapat dikembangkan dalam mendukung perekonomian masyarakat⁴⁶. Tumbuhan rumput laut yakni merupakan kekayaan alam yang dimiliki oleh Indonesia yang tak ternilai harganya. Tumbuhan yang termasuk dalam kelompok

⁴³<https://bincangsyariah.com/khazanah/tafsir-surah-al-nahl-ayat-14-mensyukuri-eksistensi-laut/> Diakses Pada Tanggal (14 maret 2022)

⁴⁴Hendro Priyono Putra “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan petani Rumput Laut di Desa Lakawlai kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” (Skripsi S1 IAIN PALOPO 2019), 20

⁴⁵Umalidi “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Rumput Laut Kabupaten Sinjai (Kel.Lappa)”, (Skripsi UIN 2016), 15

⁴⁶Estu Nugroho, Endhay Kusnendar, Agribisnis Rumput Laut, Jakarta: Kelompok Swadaya Penyebar, 2016, 7

alga ini memang banyak mengandung senyawa aktif yang diketahui baik untuk kesehatan manusia. Tidak hanya itu, rumput laut ternyata banyak dijadikan sebagai makanan dan obat bagi manusia, seperti antikoagulan, antibiotik, antiemetik, dan juga dapat menurunkan kolesterol⁴⁷. Karena rumput laut mengandung sangat banyak nutrisi lengkap seperti air, karbohidrat, lemak, vitamin A, B, C, D, E, dan K, serat kasar, mineral esensial, protein, enzim, serta asam nukleat⁴⁸. Tidak hanya itu, rumput laut juga ternyata menjadi sumber utama dari alginat, agar, dan terumbu karang yang digunakan untuk industri farmasi, kosmetik, dan industri lainnya (fotografi, pasta, kertas, tekstil dan industri pengalengan ikan)⁴⁹.

Perkembangan distribusi rumput laut ini sangatlah terpengaruh oleh toleransi fisiologis biota tersebut karena harus beradaptasi terlebih dahulu dengan faktor lingkungan seperti tekanan dan nutrisi, intensitas cahaya, salinitas, substrat, dan suhu. Umumnya tanaman rumput laut tumbuh/berkembang di kawasan terumbu karang pesisir, karena bersifat sana syarat tumbuhnya terpenuhi, antara lain kedalaman air, cahaya, substrat dan faktor pergerakan air. Dan juga rumput laut ini tumbuh

IAIN PALOPO

⁴⁷ Toy, T. S., Lampus, B. S., Hutagalung, B. S. “*Uji Daya Hambat Ekstrak Rumput Laut Gracilaria sp Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus*”, Journal e-GiGi, Vol 3, No 1, Thn 2017, 153-159

⁴⁸ Priono, B “*Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan*” Media Akuakultur, Vol 8, No 1, Thn 2016, 1-6

⁴⁹ Nur Ansari Ansari Rangka, Mudian Pacna, Potensi dan Kesesuaian Kawasan Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus Alvarezii) Di Sekitar Perairan Wakatobi Provinsi Sulawesi Tenggara, Jurnal 2017, 151

berkelompok dengan jenis rumput laut lainnya, pengelompokan ini nampaknya penting dan saling menguntungkan dari segi spora⁵⁰.

Rumput laut juga merupakan komoditas yang potensial yang ternyata menjadi batu loncatan dalam usaha meningkatkan usaha kecil dan menengah yang biasa dikatakan dengan usaha kecil menengah. Hal ini membuat rumput laut memiliki banyak manfaat, Baik melalui pengolahan sederhana yang dapat langsung dikonsumsi ataupun dengan melalui pengolahan yang lebih kompleks, seperti produk kosmetika, farmasi, pangan, serta produk lainnya. Perairan Indonesia yang sekitar 70% wilayah kepulauan memiliki kapasitas yang sangat bagus untuk budidaya laut, dan salah satunya ialah pembudidayaan rumput laut. Adapun jenis rumput laut yang sangat baik dikalau dibudidayakan ialah jenis *Gracilaria* sp dan *Eucheuma* sp. Usaha untuk pengembangan budidaya rumput laut jenis ini perlu dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas, terutama dalam rangka mencapai kebutuhan industri⁵¹.

Sehingga dapat dikatakan bahwasannya tumbuhan ini merupakan tumbuhan laut yang tidak mempunyai batang, daun maupun akar dan juga dapat diolah menjadi kosmetika maupun produk pangan yang nilai ekonominya bisa terbilang tergolong tinggi yang akhirnya dapat dikembangkan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

1. Jenis rumput laut/Ganggang

a) Rumput laut/Ganggang hijau

⁵⁰ M. Wibawa “*Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo Sulawesi Selatan*” (Skripsi S1 UNHAS), Thn 2017, 47

⁵¹Bambang Priono “Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Industrialisasi Perikanan”, Media Akuakultur, vol 8, no 1, Thn 2017, 1

Jenis tumbuhan rumput laut hijau (Ehloorophyta) berwarna hijau cerah yang disebabkan oleh kandungan Pigmen yang dimilikinya ialah xantofil dan beta karoten. Ganggang hijau dapat ditemukan baik di air tawar. Ada beberapa jenis yang mendominasi tempat dengan derajat salinitas yang bervariasi seperti. *Ulva* sp, *Halimeda* sp, *Caulerpa* dan itu adalah contoh ganggang hijau yang populer.

b) Rumput laut/Ganggang coklat

Jenis alga coklat memiliki warna Mulai dari hijau hingga coklat tua yang diakibatkan pigmen kuning kecoklatan disebabkan fucoxanthin, klorofil a dan b. Fucoxanthin yakni senyawa yang spesifik yang ada di alga coklat dan tidak didapat di jenis rumput laut lainnya. Ganggang coklat bisa dilihat di mana-mana mulai dari daerah tropis hingga kutub. Secara ekonomi, beberapa alga coklat adalah produsen utama alginat.

c) Rumput laut/Ganggang Merah

Alga merah (rhodophyta) memiliki pigmen fikoeiritrin dan fikobilin. Pigmen ini mempunyai kewajiban untuk menyebarkan warna biru, dan mengharuskan ganggang merah melakukan fotosintesis di lautan yang dalam. Di karenakan ganggang merah ditemukan hidup di laut lebih banyak dibanding ganggang hijau dan coklat. Alga merah mengandung pigmen phycoerythrin merah, phycocyanin biru, phycobiliproteins, dan klorofil a. Beberapa spesies ganggang merah mengandung sejumlah kecil pigmen merah yang muncul

dengan warna lain. Ganggang merah biasanya dijadikan sebagai penghasil agar dan juga dijadikan sumber makanan (nori)⁵².

2. Ekstrak Rumput Laut

- a) Alginat dalam rumput laut coklat berupa garam yang Mengandung kalium kalsium, kalium, natrium, dan magnesium. Alganite ini dipakai sebagai emulsifier dan stabilizer dalam industri roti, keju, dan es krim. Dan dalam industri kosmetik juga dipakai sebagai pengeras dan pengemulsi, bukan hanya itu di dalam industri tekstil ternyata juga digunakan sebagai formulasi pencetakan untuk kejelasan. Dan untuk biologis alginat adalah anti bakteri dan imunostimulan
- b) Keramba diproduksi dari alga merah, variasi kandungan kerang terbentuk dikarena adanya spesies yang berbeda ataupun kondisi ekstraksi. Kappaphycus alvarezzi, Eucheuma cottoni dan E spinosium adalah biota utama ini dapat digunakan secara lebih luas untuk pengemulsi dan penstabil dalam industri makanan olahan.
- c) Agar adalah poliksakiride yang terutama mengandung galaktosa dengan sebagian kecil diesterifikasi dengan belerang. Agar adalah Senyawa hidrofilik diperoleh dari alga merah. Agar sudah cukup lama dipakai dalam industri makanan, sebagai campuran di dalam industri farmasi dan dijadikan sarana pertumbuhan bakteri di laboratorium. Mutu dan kandungan yang ada pada agar-agar bergantung pada sifat siklus fisikokimia, pertumbuhan,

⁵²Noer Kasanah, Setyadi, Triyanto, Tyas Ismi T, Indonesian Seaweed: Seaweed Diversity in Gunung Kidul Yogyakarta, UGM PRESS, 2019, 4-5

reproduksi dan lingkungan. Agar yang kualitasnya rendah dipakai dalam industri makanan, sedangkan yang kualitasnya sedang dipakai pada bidang mikrobiologi, Medium, dan juga farmasi. Sementara yang jenis terbaik yang dikenal dengan nama agarosa dipakai pada biologi molekuler.

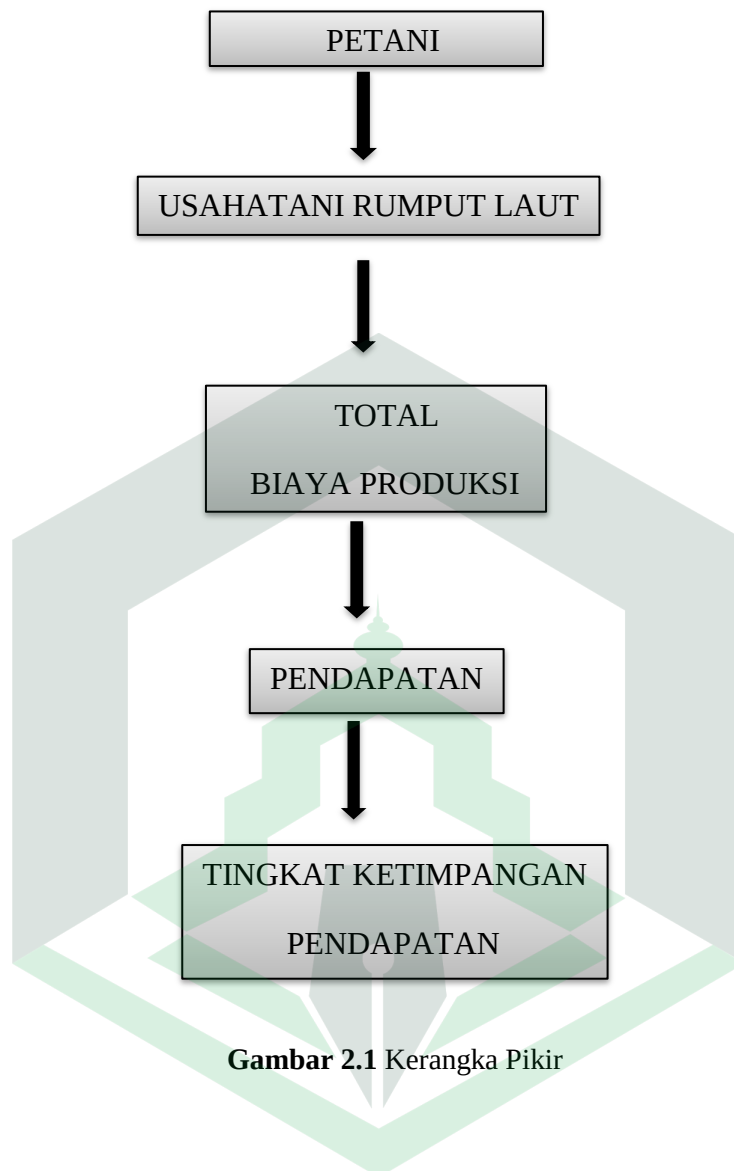
d) Laminaran ialah merupakan polisakarida primer/utama yang terdapat di laminaria atau sakarin alga coklat, yang bersifat antibakteri dan antivirus yang terkait dengan berat molekulnya dan bentuk kimia.

e) Fucoidan adalah polisakarida sulfat yang berasal dari ganggang coklat yang melalui fucose sulfate sebagai gugus ester belerang dan unit monomer utama. Fucoidan memiliki banyak bioktivitas, termasuk mampu merangsang sistem kekebalan tubuh lantaran kemampuannya dalam memodifikasi karakteristik permukaan sel⁵³.

C. Kerangka pikir

Pada umumnya masyarakat desa yang mayoritas petani memiliki keragaman mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Untuk petani rumput laut dalam menerima suatu pendapatan dari budidaya rumput laut, terlebih dahulu para petani rumput laut menghitung berbagai biaya produksi dari usahatani rumput laut mereka. Sehabis menghitung biaya produksi, petani rumput laut barulah dapat menghitung pendapatan yang diterima dengan dikurangi jumlah biaya produksi. Dan tidak meratanya distribusi pendapatan merupakan hal yang dapat memicu terjadinya ketimpangan pendapatan.

⁵³Noer Kasanah, Setyadi, Triyant, Tyas Ismi T, Indonesian Seaweed: Diversity of Seaweed in Gunung Kidul Yogyakarta, Ugm Press, 2019, 7-9



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang akan memberikan gambaran tentang kondisi pendapatan dan ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki kualitas⁵⁴. Pada penelitian ini populasi yang akan dipakai ialah sejumlah 134 orang petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu⁵⁵.
2. Sampel adalah suatu bagian dari adanya jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dari penelitian ini adalah petani rumput laut di Desa Seppong kecamatan Belopa Utara. Pada pemungutan sampel tidak boleh keluar dari cakupan populasi yang sudah ditetapkan oleh penelitian.

Sistem penentuan sampel (n) dari populasi (N) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara acak (random), dimana masing-masing elemen dari seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan teknik random sampling tidak memberikan perbedaan skala dari populasi yang ada. Jumlah sampel ditetapkan dengan semua populasi masyarakat petani rumput laut dengan menggunakan rumus slovin.

⁵⁴ Sugiyono “Metode Penelitian Kombinasi”, (Bandung: Alfabeta, 2011), 120

⁵⁵ Kantor Desa (Seppong)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel

e = Taraf kesalahan 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas maka dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,05)^2} = \frac{134}{1 + 134 \times 0,01} = \frac{134}{2,34} = 57$$

Berdasarkan rumus di atas jumlah sampel (n) yang diambil dalam penelitian mengenai analisis ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara sebanyak 57 responden dengan jumlah populasi petani rumput laut sebanyak 134 orang, dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 0,1 (10%).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan data, hal ini bertujuan agar penelitian dapat memperoleh data untuk diolah/kerja lebih lanjut. Pengumpulan data ialah salah satu cara yang cukup strategi untuk penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data teknis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan Tahap pengumpulan data melalui observasi yang digunakan peneliti untuk menelaah fakta-fakta yang terjadi di lapangan, untuk memperoleh hal-hal yang biasanya tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau dokumentasi.

b. Kuesioner

Metode kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengedarkan atau membagikan daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas daftar pertanyaan tersebut.

E. Teknis Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung tingkat ketimpangan pendapatan adalah dengan menggunakan Gini Ratio ⁵⁶.

$$GR = 1 - \sum [Y_i + Y_{i-1}]$$

Di mana:

GR = Rasio Indeks Gini

⁵⁶ Baruwadi, Mahludin “Ekonomi Rumah Tangga”, UNG Pres, Gorontalo, 2006

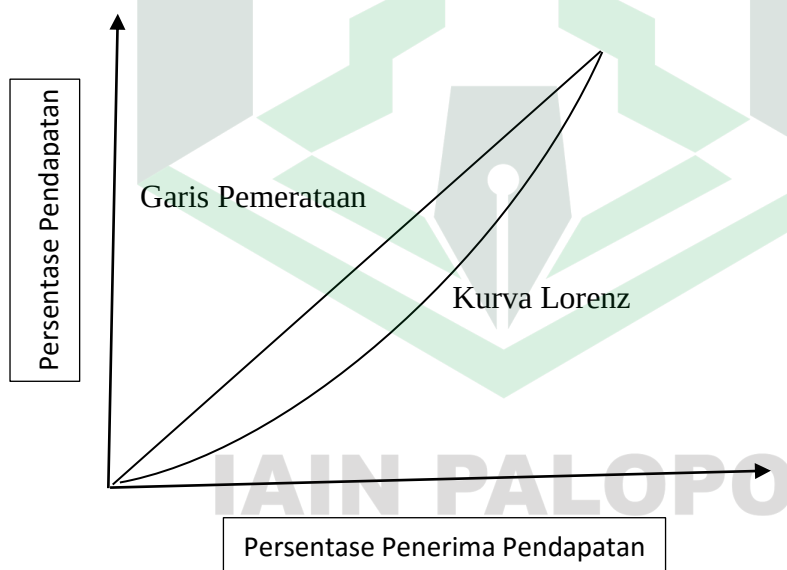
f_i = Jumlah persen (%) kelompok pendapatan i

Y_i = Jumlah kumulatif (%) dari pendapatan pada kelompok i

Nilai GR diklasifikasikan menjadi tiga kriteria, antara lain:

- Bila $GR < 0,3$ artinya ketimpangan rendah
- Bila GR antara $0,3 - 0,4$ artinya ketimpangan sedang
- Bila $GR > 0,4$ artinya ketimpangan tinggi

Gini rasio bisa juga dideskripsikan dengan kurva lorenz dimana sumbu horizontal mengartikan persentase kumulatif penerimaan pendapatan, dan pada sumbu vertikal mengartikan persentase kumulatif dari total pendapatan yang diterima.



Gambar 3.1 Alat Analisis Kuva Loenz

Kurva lorenz digambarkan pada persegi dengan bantuan garis diagonal. Garis horizontal menunjukkan persentase penduduk. Sedangkan garis vertikal

adalah persentase pendapatan, semakin dekat kurva ini dengan garis diagonal, semakin rendah ketimpangan, dan sebaliknya, semakin lebar kurva ini menjauh dari garis diagonal, semakin besar ketimpangan⁵⁷.

F. Defenisi Operasional

1. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan berkaitan dengan perbedaan pendapatan yang diterima oleh masyarakat di suatu wilayah. Jika perbedaan pendapatan yang terjadi semakin besar maka akan terjadi ketidak merataan yang tinggi di wilayah tersebut dan permasalahan tersebut dapat menjadi pendorong terjadinya ketimpangan pendapatan yang tinggi pula.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jasa yang diterima pelaku usaha dari kerja dan aktivitas usaha kerjanya. Besarnya pendapatan dapat dihitung dengan pengeluaran antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan serta diukur dalam satuan rupiah(Rp).

3. Budidaya Rumput Laut

Budidaya rumput laut merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dengan cara mengandalkan kemampuan mengolah dan mengembangbiakkan atau membudidayakan rumput laut sehingga dapat menghasilkan pangan, obat-obatan, dan industri kosmetik yang bernilai tinggi.

⁵⁷ Shita Tiara “Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara”, Jurnal Ekonomikawan, vol 16, no 1, thn 2016, 7-8

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a) Sejarah Singkat Desa Sepping

Sebelum menjadi Desa Sepping, Desa Sepping bergabung dengan Desa Pammanu yang sekarang menjadi kelurahan Pammanu, dan pada tahun 1992 Desa Sepping di mekarkan. Desa Sepping merupakan salah satu desa dari enam desa dan dua kelurahan yang ada dikecamatan Belopa Utara Kab.Luwu. Desa Sepping terdiri dari 6 dusun antara lain yaitu, dusun Tanete Sarang Allo, dusun Mata Allo, dusun Sepping, dusun BatuPapan, dusun Lonnyi, dan dusun Mamunta. Walaupun Desa Sepping termasuk dalam wilayah kota namun masi memerlukan pembangunan dari segala aspek seperi bidang kesehatan, ekonomi, sosial dan budaya.

b) Batas Desa Sepping

- Utara : Desa Bunga Eja
- Timut : Teluk Bone
- Selatan : Kelurahan Pammanu, desa Lauwa, dan desa Paconne
- Barat : Desa Sampa

c) Luas wilayah dan Letak geografis

Desa Seppong ialah salah satu desa yang ada di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu yang memiliki luas 10,13 Km². Secara geografis Desa Seppong koordinat bujur 120⁰36'43"98 dan koordinat lintang -3⁰35'10"31 yang berbatasan dengan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Mantra Bungan, di selatan berbatasan dengan Kelurahan Pammanu, Desa Lebani, Desa Lauwa, dan Desa Paconne, sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sampa. Secara administratif wilayah desa Seppong terdiri dari 6 dusun. Dan secara umum tipologi Desa Seppong terdiri dari, tambak, nelayan, persawahan, peternakan, perdagangan, dan industri menengah. Topografi Desa Seppong pada umumnya termasuk daerah dataran rendah dan berdasarkan ketinggian tempat maka wilayah Desa Seppong tergolong daratan (0-300 m dpl).

d) Total Penduduk

Total penduduk Desa Seppong yang dilihat pada profil tahun 2018-2021 sebanyak 2084 jiwa yang terdiri dari 940 laki-laki dan 978 perempuan yang menghasilkan utamanya yaitu di bidang pertanian, perikanan, pedagang, dan PNS.

e) Mata Pencarian

Desa Seppong adalah desa pertanian bukan hanya itu sebagian besar masyarakat di Desa Seppong berkerja sebagai petani, adapun tingkat mata pencarian penduduk di Desa Seppong yaitu: Petani sebanyak 415 orang,

Pedagang sebanyak 20 orang, Pedagang kios rumah sebanyak 40 orang, PNS sebanyak 35 orang, dan Nelayan/Pembudidaya sebanyak 330 orang.

f) Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Seppong yaitu: Balai Desa sejumlah 1 unit, sekolah dasar 2 unit, SMA/SMK sederajat 1 unit, posyandu dan pustu, masjid 5 unit dan 2 unit mushollah, taman kanak-kanak 1 unit, TPA 1 unit.

g) Visi dan Misi

1. Visi

Menjadikan Desa Seppong selangkah lebih maju dan terkemuka dalam penerapan otonomi daerah serta menata pemerintahan tingkat desa menuju hari esok yang lebih dari hari kamrin Jujur, adil, makmur, berbudaya, berakhlak mulia bernuansa religi.

2. Misi

- 1) Menciptakan pemerintahan desa yang benar serta jujur dan berpengaruh pada saat pemungutan putusan yang tepat dan cepat.
- 2) Mengutamakan kebenaran dan perundingan serta mufakat dalam kehidupan sehari-hari baik dengan pemerintah maupun masyarakat desa.
- 3) Tingkatkan profesional dan aktifkan seluruh perangkat desa
- 4) Menciptakan sarana dan prasarana desa yang memadai

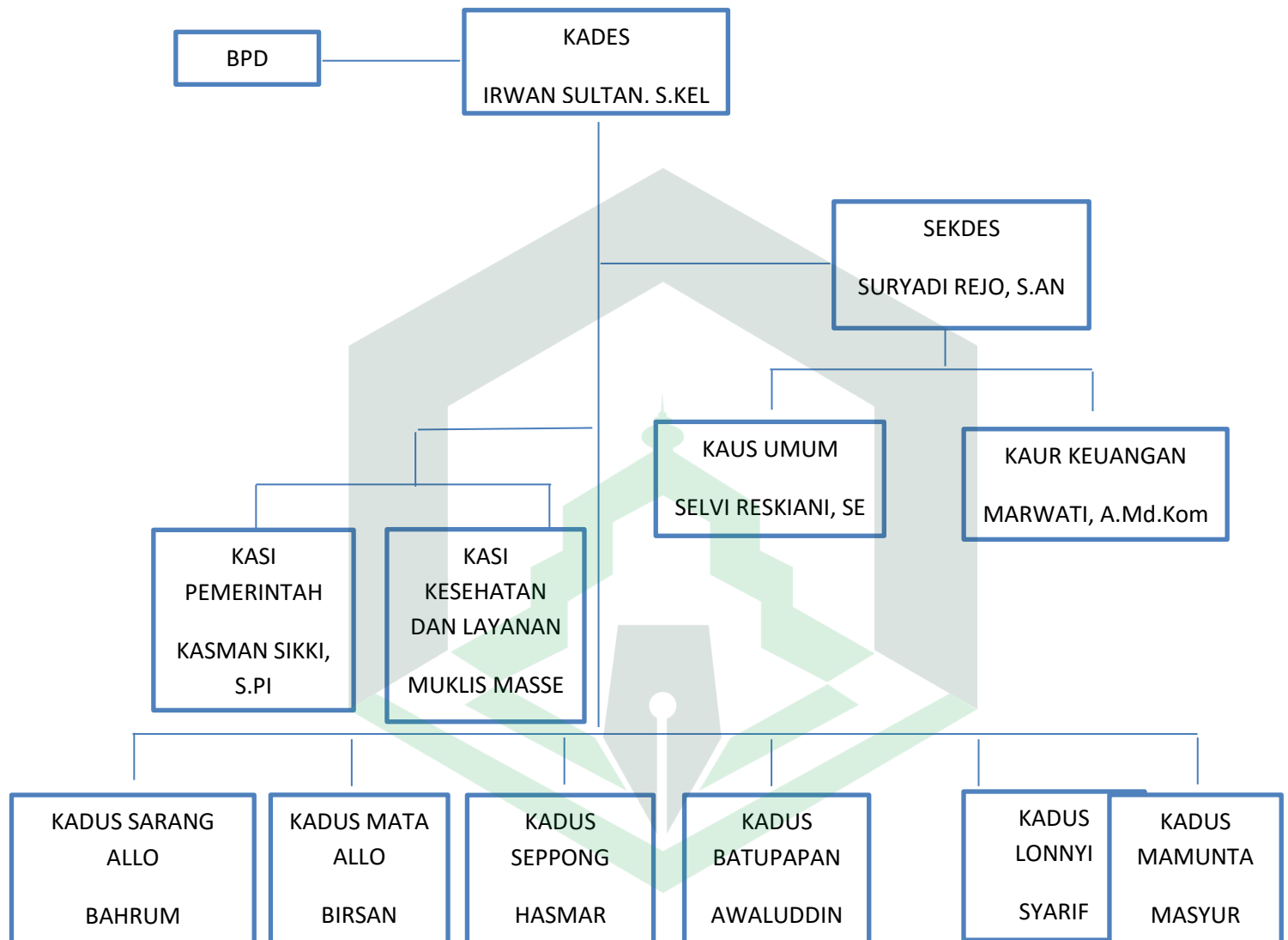
- 5) Menciptakan kesejahteraan serta perekonomian desa
- 6) Meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa secara maksimal.
- 7) Meningkatkan kehidupan desa secara dinamis dalam hal agama dan budaya.

h) Lembaga-lembaga yang ada di Desa Sepping meliputi:

- BPD
- LMPD
- KARANG TARUNA
- BUMDES
- BKMT
- PKK
- GAPOKTAN

IAIN PALOPO

i) Struktur Organisasi Desa Seppong



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Seppong

j) Keadaan Ekonomi Masyarakat

Keadaan perekonomian Desa Sepong Kecamatan Belopa Utara sebagian besar berasal dari hasil laut, selain itu kondisi perekonomian masyarakat Desa

Seppong juga sumber dari antara lain seperti pegawai negeri, pedagang, buruh tani, peternak, pembantu, penasehat, supir dan sebagainya.

Kondisi perekonomian masyarakat di Desa Seppong khususnya dalam bidang budidaya laut cukup memuaskan, hal ini dikarenakan kondisi tanah yang sangat baik dan letaknya yang berada di daerah pesisir pantai, sehingga memudahkan masyarakat untuk mencari nafkah. tinggal di daerah pesisir.

Seiring dengan kemajuan zaman, kebutuhan masyarakat semakin tinggi, terkadang panen tidak sesuai dengan harapan bahkan ada yang gagal panen, yang di akibat oleh faktor alam yang kurang menguntungkan seperti banjir, pertemuan air pasang dengan air hujan, kondisi rumput laut yang tidak baik yang akhirnya masyarakat cukup kesulitan dalam membeli bibit rumput laut, bukan hanya itu masyarakat juga kesulitan dikarenakan uang hasil panen sudah digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah untuk pendidikan anak.

k) Keadaan Pendidikan

Dalam bidang pendidikan di Desa Seppong khususnya di wilayah pesisir Seppong masih perlu adanya pembenahan dan pengembangan. sebab masih banyak anak yang tidak sekolah, di karenakan minimnya sarana dan prasarana pendidikan, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan, yang kemudian banyak anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu universitas. Alasan karena bekerja sebagai pembudidaya rumput laut.

l) Keadaan sosial

Seperti warga desa maupun kelurahan lainnya, rasa solidaritas dan nilai sosial warga desa Sepping masih cukup tinggi dan membudaya dalam kehidupannya sehari-hari. Nilai-nilai kekeluargaan di masyarakat masih bisa dirasakan pada saat dalam kegiatan aqiqah, pernikahan, kebersihan lingkungan, pembangunan gedung, perbaikan sarana dan prasarana umum, seperti pembangunan jalan, posko kamling, masjid dan kegiatan bahu-membahu yang lainnya. Demikian hal-hal tersebut masyarakat desa Sepping masih mempunyai nilai-nilai sosial yang menggambarkan penduduknya beradab yang dilihat dari bahu-membahu maupun solidaritas pada saat pembentukan kehidupan sosial, budaya, beragama dan ekonomi.

m) Keadaan Agama

Di Desa Sepping menyakini sistem kepercayaan agama, namun masyarakat di Desa Sepping pada umumnya menganut agama Islam. Disamping itu, mereka sama-sama untuk saling menghormati antar agama dan pemerintah dengan cukup baik, ditandai atas tidak adanya masalah yang berkaitan dengan agama. Pengetahuan tentang kehidupan beragama di kalangan umat Islam sangat baik. Bagi umat Islam, kegiatan keagamaan diwujudkan dalam bentuk ibadah, peringatan hari besar Islam, pengajian, zakat, infad, shadaqah, dan lain sebagainya, baik yang dilakukan di masjid-masjid maupun di rumah-rumah penduduk. di desa sangat erat kaitannya dengan nuansa islam. Hal ini dapat

dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada dan dilakukan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam dan lain-lain.

2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Pendapatan Usaha Tani Rumput Laut

a) Luas Tanah

Pendapatan petani rumput laut didorong dengan luas lahan yang dikelola. Luas lahan menjadi aspek produksi yang cukup signifikan pada saat upaya untuk meningkatkan produksi yang dapat mendorong keuntungan dan pendapatan yang didapat para petani. Dalam budidaya rumput contohnya, jika penguasaan dan kepemilikan lahan itu sempit maka pasti akan kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Jika semakin sempit wilayah usaha maka semakin kurang efisien usahatani tersebut. Wilayah kepemilikan dan penguasaan ini terkait dengan efisiensi budidaya rumput laut. Penerapan input akan lebih efisien jika luas lahan yang dikuasai lebih besar. Dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut, sumberdaya lahan ialah merupakan input yang penting diantara jenis input yang lainnya dan juga termasuk dalam proses pendapatan. Namun, apabila lahan yang digarap semakin luas, maka pendapatan petani akan semakin tinggi dan tingkat kesejahteraan petani semakin meningkat⁵⁸.

b) Biaya Produksi

Biaya Produksi ialah merupakan seluruh modal ataupun biaya, baik yang dibayar langsung maupun yang tidak di bayar langsung sewaktu

⁵⁸ Rifaldi Renwarin “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Maluku Tenggara” (S1), 2017, 20

proses pengerjaan dilakukan, biaya langsung ialah merupakan biaya yang muncul dalam produksi nyata rumput laut seperti membelian bibit, perahu, tali dan upah pekerja dari luar dan dalam keluarga. Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak muncul secara langsung namun masuk dalam perhitungan, biaya tidak langsung dalam penelitian ini ialah berupa gaji tenaga kerja dalam keluarga.

c) Tanda Terima Panen

Pendapatan usahatani ialah pendapatan yang terdiri dari nilai jual beli, peningkatan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Pendapatan petani dari budidaya rumput laut di desa Sepping mempunyai perbedaan tingkat pendapatan yang berlandaskan pada seberapa luas lahan mereka kelola. Tingkat pendapatan tertinggi ialah petani dengan lahan yang dimiliki seluas >1 Ha. Akan tetapi ada juga faktor lain yang menyebabkan pendapatan yang diperoleh petani juga berbeda-beda yang disebabkan oleh seberapa besar biaya produksi yang dipakai setiap petani. Selain itu, fluktuasi harga jual rumput laut di kalangan petani sampel juga menjadi faktor yang membuat pendapatan petani sampel berbeda.

c) Keuntungan/Pendapatan

Pemanfaatan rumput laut di lokasi penelitian yaitu berada pada desa Sepping Kecamatan Belopa Utara dan mempunyai berbagai keuntungan setelah biaya produksi dikeluarkan oleh petani responden.

3. Keragaman Sumber Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Dalam penelitian ini ada beberapa sampel yang memiliki mata pencaharian tambahan selain budidaya rumput laut sebagai mata pencaharian utama. Mata pencaharian para petani ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu nelayan, pedagang rumah kios, dan petani padi. Untuk lebih jelasnya keragaman sumber pendapatan petani yang Berada di desa Seppong Kecamatan Belopa Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Keragaman Sumber Pendapatan Petani Rumput Laut
Di Desa Seppong, Kecamatan Belopa Utara

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1.	Usahatani rumput Laut (Tanpa Sampingan)	30
2.	Usahatani rumput laut dan Usahatani Non Rumput Laut (Nelayan, pedagang Kios Rumah, petani Padi)	27
	Jumlah	57

Sumber: Data Diolah 2021

Petani rumput laut di desa Seppong, sebagian besar sumber pendapatan utama berasal dari budidaya rumput laut dan pertanian padi. Akan

tetapi petani rumput laut mempunyai berbagai macam sumber penghasilan yang lain dan beragam sumber pekerjaan lainnya yang dijadikan untuk tambahan hasil pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi hanya ada beberapa pembudidaya rumput laut yang mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi keperluan keluarganya, disamping itu masih banyak pembudidaya lain yang mengandalkan budidaya rumput laut menjadi mata pencaharian yang utama bagi mereka dan tidak mengerjakan usahatani lain yang diluar usahatani mereka. Berbagai sumber penghasilan yang dikerjakan oleh para petani pembudidaya rumput laut di desa Seppong adalah usahatani non rumput laut dan non usahatani. Jenis usahatani non rumput laut yang dikerjakan oleh petani rumput laut meliputi usahatani padi, sedangkan kegiatan non usahatani yang dikerjakan adalah sebagai nelayan dan pedagang rumah kios.

4. Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

Pendapatan usahatani ialah penerimaan yang melibatkan penambahan jumlah investasi, nilai jual, nilai produksi yang dikonsumsi petani dan keluarganya.

Tabel 2
Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong
Kecamatan Belopa Utara

No	Luas Lahan (Rp)	Pendapatan Kotor (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	<500 M	3,000,000	1,500,000	1,500,000
2	>500 M	6,500,000	3,500,000	3,000,000
3	1 Ha	15,000,000	5,000,000	10,000,000

Penerimaan yang diperoleh petani rumput laut akan dipotong biaya produksi dan akan menghasilkan pendapatan. Penerimaan yang di dapat oleh pelaku usahatani rumput laut di Desa Sepong Kecamatan Belopa Utara mempunyai tingkatan pendapatan yang berbeda satu dengan yang lainnya yang dilandaskan pada seberapa luas lahan yang dikerjakan. Pendapatan tertinggi petani yaitu dengan luas lahan 1 Ha. Akan tetapi bukan hanya dari faktor luas lahan saja melainkan perbedaan pendapatan yang di dapat para pelaku usahatani juga di karenakan perbedaan yang dikeluarkan pada biaya produksi antara petani sampel dengan petani lainnya yang cukup berbeda. Bukan hanya itu harga jual rumput laut yang berfluktuatif antara pengepul satu dengan yang lain juga berbeda hal tersebut juga dapat menjadi penyebab perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani sampel dan pada umumnya atau rata-rata pendapatan petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa utara yaitu sebesar Rp3,450,877 dengan jumlah total pendapatan yaitu sebesar Rp 196,700,000. Hasil perhitungan terdapat pada lampiran ke 3.

5. Pendapatan Rumah Tangga Petani Rumput Laut

Pendapatan rumah tangga petani di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara mempunyai tingkat yang cukup bervariasi yang di landaskan pada besarnya pendapatan yang didapatkan oleh petani. Selain bertani rumput laut, petani juga memperoleh penghasilan dari usaha tani lainnya. Usahatani lain yang dikerjakan adalah seperti nelayan, Pedagang kios rumah, dan usahatani padi. Pendapatan anggota keluarga juga cukup berbeda yang berdasarkan dari ada berapa orang yang bekerja dan pekerjaan apa yang dilakukan oleh setiap anggota keluarga. Untuk pendapatan anggota keluarga relatif sama karena jenis pekerjaan yang dilakukan sama.

Pendapatan rumah tangga petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara yaitu sebagai berikut, Untuk pendapatan petani diluar usahatani rumput laut, yaitu pendapatan tertinggi petani diraih oleh 1 responden yaitu sebesar Rp 25,400,000 dan yang terendah diraih oleh 2 responden yaitu sebesar Rp 500,000. Sedangkan untuk pendapatan anggota keluarga yang tertinggi diraih oleh 1 responden yaitu sebesar Rp 3,500,000 dan untuk yang terendah diraih oleh 6 responden yaitu sebesar Rp 500,000. Selanjutnya untuk pendapatan keluarga petani rumput laut itu sendiri pendapatan tertinggi diraih oleh 1 responden yaitu sebesar Rp 26,000,000 dan untuk pendapatan keluarga yang terendah diraih oleh 1 responden yaitu sebesar Rp 900,000. Dengan pendapatan rata-rata rumah tangga yaitu sebesar 13,459,649 dan hasil perhitungan terdapat pada lampiran ke 4.

Tabel 3

Data Pendapatan 57 orang petani rumput laut di Desa Sepping

Kecamatan Belopa Utara (dalam rupiah)

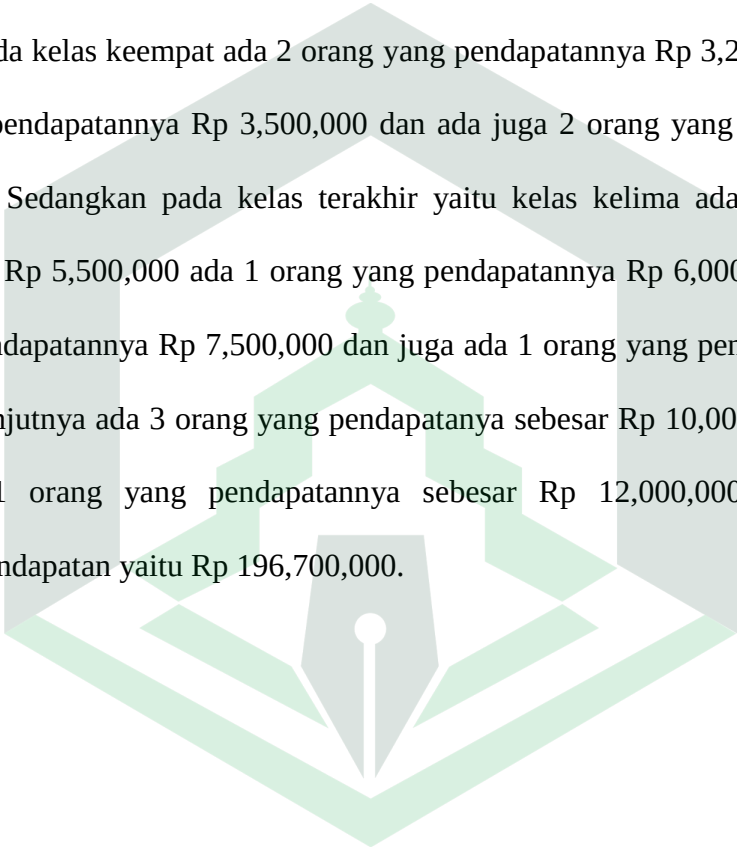
Perhitungan dengan 5 kelas

No	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Kelas 4	Kelas 5
1	500,000	1,500,000	2,400,000	3,000,000	4,500,000
2	500,000	1,500,000	2,400,000	3,000,000	5,500,000
3	1,000,000	1,600,000	2,500,000	3,000,000	5,500,000
4	1,000,000	1,600,000	2,500,000	3,000,000	6,000,000
5	1,000,000	1,600,000	2,500,000	3,200,000	7,500,000
6	1.400.000	2.000.000	2,500,000	3,200,000	7,500,000
7	1,500,000	2,000,000	2,500,000	3,500,000	7,500,000
8	1,500,000	2,000,000	2,500,000	3,500,000	9,000,000
9	1,500,000	2,000,000	2,900,000	3,500,000	10,000,000
10	1,500,000	2,000,000	2,900,000	3,500,000	10,000,000
11	1,500,000	2,000,000	3,000,000	3,500,000	10,000,000
12	-	-	-	4,500,000	12,000,000
	12,900,000	19,800,000	28,600,000	40,400,000	95,000,000
					Total : 196,700,000

Sumber : Data Diolah 2021

Pada tabel kelas di atas dapat di ketahui bahwa pada kelas pertama ada 2 orang yang pendapatannya sebesar Rp 500,000. Selanjutnya ada 3 orang yang pendapatannya sebesar Rp 1,000,000 ada 1 orang yang pendapatannya sebesar Rp 1,400,000 dan ada 7

orang yang pendapatannya sebesar Rp 1,500,000. Sedangkan pada kelas kedua ada 3 orang yang pendapatannya sebesar Rp 1,600,000 dan ada 6 orang yang pendapatannya sebesar Rp 2,000,000. Selanjutnya pada kelas ketiga ada 2 orang yang pendapatannya Rp 2,400,000 ada 6 orang yang pendapatannya Rp 2,500,000 selanjutnya ada 2 orang yang pendapatannya Rp 2,900,000 dan ada 5 orang yang pendapatannya Rp 3,000,000. Selanjutnya pada kelas keempat ada 2 orang yang pendapatannya Rp 3,200,000 dan ada 5 orang yang pendapatannya Rp 3,500,000 dan ada juga 2 orang yang pendapatannya Rp 4,500,000. Sedangkan pada kelas terakhir yaitu kelas kelima ada 2 orang yang pendapatannya Rp 5,500,000 ada 1 orang yang pendapatannya Rp 6,000,000 dan ada 2 orang yang pendapatannya Rp 7,500,000 dan juga ada 1 orang yang pendapatannya Rp 9,000,000 selanjutnya ada 3 orang yang pendapatannya sebesar Rp 10,000,000 dan yang terakhir ada 1 orang yang pendapatannya sebesar Rp 12,000,000 dengan total keseluruhan pendapatan yaitu Rp 196,700,000.



IAIN PALOPO

Tabel 4
Distribusi Persentase pendapatan petani rumput laut Di
Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Akumulasi Pendapatan PetaniRumput LautDari Golongan terendah Sampai Dengan Yang tertinggi	Jumlah Persentase Pendapatann Keseluruhan Petani Rumput Laut	% Kumulatif
22% Kelas Pertama	0,07%	6,56%
22% Kelas Kedua	0,10%	16,62%
22% Kelas Ketiga	0,15%	31,16%
24% Kelas keempat	0,21%	51,70%
24% kelas Kelima	0,48%	100,00%
Jumlah	100,00%	

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel distribusi persentase pendapatan petani rumput laut di atas menunjukkan akumulasi pendapatan para pelaku usahatani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu dari kelas pertama sampai kelas kelima yaitu untuk akumulasi kelas Pertama sampai dengan kelas ketiga yaitu sebesar 22%, dan untuk akumulasi kelas keempat dan ketima yaitu sebesar 24%. Sedangkan untuk jumlah persentase pendapatan keseluruhan petani dari kelas pertama sampai kelas kelima yaitu sebesar untuk kelas petama 0,07%, kelas kedua 0,10%, kelas ketiga 0,15%, kelas keempat, 0,21%, dan untuk kelas kelima 0,48% dengan total jumlah keseluruhan persentase yaitu sebesar 100,00%. Dan Untuk jumlah %kumulatifnya dari kelas pertama sampai kelas kelima yaitu sebesar untuk kelas petama 6,56%, untuk kelas kedua

16,62%, untuk kelas ketiga 31,16%, untuk kelas keempat 51,70%, dan untuk kelas kelima 100,00%.

Tabel 5
Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut
Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

% Jumlah Petani Rumput Laut Yang Diakumulasikan Dari Golongan Pendapatan Terendah Sampai Golongan Pendapatan Tertinggi	% Pendapatan Secara Kumulatif (Yi)	(Yi+Yi-1)	Fi (Yi+Yi-1)
20% kelas petama	0,0656	0,0656	0,0144
20% kelas ketiga	0,1662	0,2318	0,0510
20% kelas ketiga	0,3116	0,4779	0,1051
24% kelas keempat	0,5170	0,8287	0,1989
24% kelas kelima	1,0000	1,5170	0,3641

Koefisien Gini (Gini Rasio) : $1 - \sum (Yi + Yi-1)$

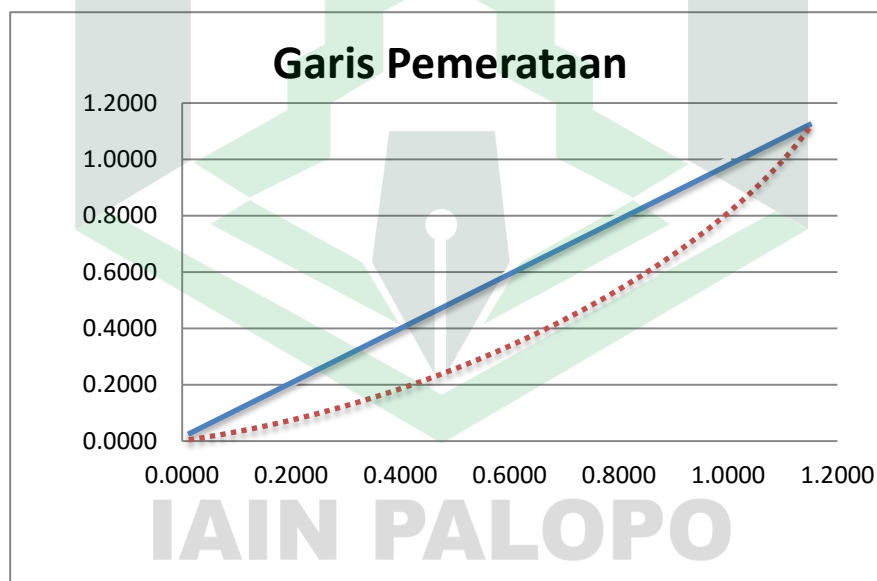
: $1 - 0,7335 = 0,2665 = 0,25$

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel di atas dinyatakan bahwa ketimpangan yang dialami oleh para petani rumput laut di Desa Seppong dikarena adanya pergeseran terhadap mata pencaharian dan ketimpangan pendapatan terjadi disebabkan oleh masyarakat menganggap bahwa usahatani rumput laut tersebut tidak mampu menjadi sumber pendapatan mata pencaharian utama, petani rumput laut di desa Seppong memang melakukan kegiatan budidaya rumput laut. sebagai sumber pendapatan utama mereka. Akan tetapi ada beberapa petani sampel yang menganggap pendapatan yang diperoleh dari usaha

budidaya rumput laut dirasa belum cukup untuk memenuhi keperluan keluarganya. Sehingga petani sampel melakukan kegiatan lain di luar budidaya rumput laut seperti menangkap ikan, berdagang di warung rumahan, dan bertani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan budidaya rumput laut lainnya digunakan untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi petani rumput laut. Indeks Gini yang dihitung sebesar 0,2665 yang dibulatkan menjadi 0,25 menunjukkan bahwa tingkat distribusi pendapatan masyarakat petani berapa pada tingkat rendah menjadi 0,25 menunjukkan bahwa tingkat distribusi pendapatan masyarakat petani berada pada tingkat rendah.

Grafik Kurva Lorenz



Sumber : *Data Diolah 2021*

Gambar 5.1 Hasil Analisis Kurva Lorenz

Dari grafik kurva lorenz di atas tingkat ketimpangan pendapatan para usahatani rumput laut di Desa Seppong menunjukkan angka 0,25 yang berarti bahwa tingkat ketimpangannya berada pada garis rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya ruang yang terbentuk diantara garis persamaan dan garis kurva lorenz. Ruang ini menjelaskan tingkat ketimpangan distribusi pendapatan para petani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara. Hubungan kuantitatif antara persentase kumulatif petani dengan persentase kumulatif pendapatan yang sebenarnya diterima petani jika jarak kurva lorenz ke garis pemerataan semakin jauh, artikan bahwa ketimpangan atau distribusi pendapatan akan semakin timpang atau tidak merata.

B. Pembahasan

1. Kondisi Pendapatan petani rumput laut

Pendapatan ialah merupakan hasil yang diterima petani atas kerja keras yang telah mereka dikerjakan selama proses bertani. Pendapatan yakni selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pembudidaya rumput laut di Desa Seppong kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. Salah satu yang menjadi penentu produksi rumput laut adalah perubahan iklim yang dapat mengubah dan mempengaruhi kualitas produk rumput laut. Hasil produksi sangatlah berpengaruh pada pendapatan petani. Semakin luas lahan semakin banyak produksi akan yang dihasilkan dan semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh petani, sebaliknya semakin sempit lahan dan semakin sedikit produksi maka semakin rendah pendapatannya.

Sumber pendapatan pelaku usahatani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara, tidak hanya dari budidaya rumput laut, tetapi para petani juga melakukan usaha lain seperti menangkap ikan, berdagang di warung rumah, dan bertani padi. Petani melakukan usaha selain budidaya rumput laut karena petani merasa pendapatan dari budidaya rumput laut tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga dengan melakukan usahatani lain petani rumput laut berharap pendapatan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dalam budidaya rumput laut, petani menentukan berbagai faktor produksi dan semua faktor produksi tersebut akan sangat mempengaruhi pendapatan petani di Desa Seppong, Kecamatan Belopa Utara, meskipun pendapatan petani masih rendah. Namun, pendapatan yang diterima oleh pembudidaya rumput laut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mampu menutupi segala kewajibannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, hasil yang diperoleh adalah pendapatan petani dari budidaya rumput laut berkisar antara Rp 500.000 sampai Rp. 12.000.000. Dimana pendapatan petani rumput laut terendah adalah Rp 500.000 dan diraih oleh 2 responden, sedangkan pendapatan tertinggi adalah Rp 12.000.000 dan dicapai oleh 1 responden dengan pendapatan rata-rata Rp 3,450,877. Pendapatan yang diperoleh para petani ini didasarkan pada luas lahan dan berapa banyak yang mereka hasilkan. Adapun pendapatan rumah tangga petani rumput laut, yang didalamnya terdapat pendapatan petani di

luar usahatani rumput laut dan pendapatan anggota keluarga. Dan untuk pendapatan petani selain budidaya rumput laut, pendapatan terendah Rp 500.000 dicapai oleh 3 responden dan untuk pendapatan tertinggi yaitu Rp 19.000.000 dan untuk pendapatan anggota keluarga pendapatan terendah adalah Rp 500,00 yang dicapai oleh 6 responden dan untuk pendapatan tertinggi Rp 3.500.000 dicapai oleh 1 responden. Dan untuk pendapatan rumah tangga pembudidaya rumput laut sendiri, pendapatan terendah adalah Rp 900.000 dan untuk penghasilan tertinggi yaitu Rp 26.000.000 dengan pendapatan rata-rata Rp 13.459.649 untuk petani rumput laut.

2. Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut

Ketimpangan pendapatan merupakan fenomena yang ada dan terjadi di seluruh dunia. Ketimpangan pendapatan akan terus ada di masyarakat, ketimpangan pendapatan merupakan kondisi yang tidak wajar dalam masyarakat sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan yang cukup mencolok terlebih dengan adanya perbedaan pendapatan yang cukup tinggi pada kelas bawah dan atas. Ketimpangan pendapatan dapat diartikan oleh masyarakat sebagai suatu ketidakadilan dalam suatu status dan kedudukan dalam masyarakat. Sehingga ketimpangan pendapatan merupakan salah satu gejala yang muncul di masyarakat yang diakibatkan karena perbedaan batas kemampuan dan status sosial antar masyarakat yang berada dalam lingkungan atau wilayah tertentu.

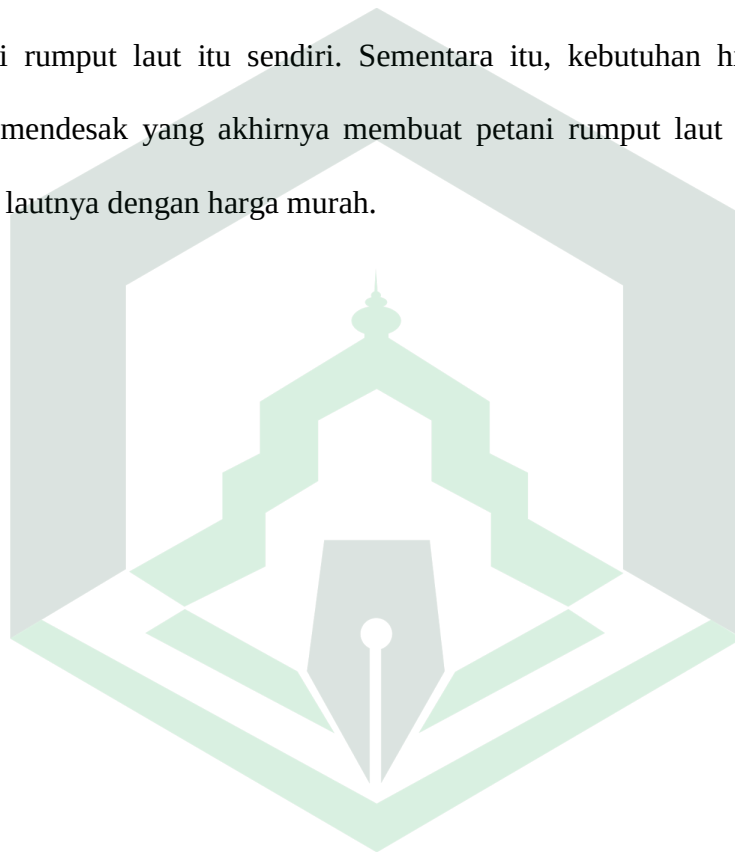
Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan dimana bertambah besarnya kesenjangan pendapatan, maka makin besar pula variasi didalam distribusi

pendapatan. Jika ketidaksetaraan tetap ada di antara kelompok-kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah, dengan itu menggambarkan pertumbuhan perekonomian menggambarkan yang tidak merata, maka dari itu pemerintah seharusnya tidak hanya melihat dan memikirkan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan tidak melihat bagaimana kesejahteraan sosial dan pendapatan di kalangan masyarakatnya.

Ketimpangan pendapatan juga dialami oleh pelaku usahatani rumput laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu dimana dalam kehidupannya petani rumput laut mendapatkan banyak hal dimana masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, namun ternyata tidak semudah yang dibayangkan rumput laut. petani menghadapi banyak kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Ketimpangan pendapatan yang terjadi antar petani rumput laut, diawali dengan kesempatan dan kemampuan yang berbeda untuk memperoleh pendapatan, pelayanan, dan fasilitas lainnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga petani rumput laut. Meningkatnya ketimpangan pendapatan ialah suatu masalah yang terjadi di bidang pertanian, tingkat pendapatan yang relatif rendah dapat menyebabkan terjadinya kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis ketimpangan pendapatan yang dialami oleh petani rumput laut yang dianalisis menggunakan rasio Gini dan kurva Lorenz dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu berada pada kategori rendah dengan hasil sebesar 0,25. Sedangkan grafik kurva lorenz menggambarkan bahwa ada ruang

yang terbentuk antara garis persamaan dan lorenz kurva. Ketimpangan pendapatan yang terjadi di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara disebabkan oleh rendahnya harga rumput laut yang diterima petani karena pada saat penjualan petani rumput laut tidak memiliki posisi tawar dalam menentukan harga, karena pihak yang berhak menentukan harga adalah pengumpul atau pembeli rumput laut itu sendiri. Sementara itu, kebutuhan hidup sehari-hari sangat mendesak yang akhirnya membuat petani rumput laut menjual produk rumput lautnya dengan harga murah.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Petani rumput laut di Desa Sepping memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Perbedaan pendapatan tersebut disebabkan oleh hasil produksi dan juga luas lahan yang di kelolah oleh masing-masing petani itu berbeda. Selain itu ada beberpa petani rumput laut yang memiliki mata pecaharian tambahan seperti petani padi, nelayan, dan pedagang kios rumah.
2. Ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Desa Sepping kecamatan Belopa Utara. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Gini rasio berada pada kategori rendah dengan nilai gini rasio 0,25, sedangkan berdasarkan kurva lorenz dimana pada grafik kurva lorenz terjadi ruang antara garis peemerataan dengan garis kurva lorenz.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, peneliti megusulkan:

1. Ketimpangan bisa saja semakin meningkat, dan hal tersebut perlu diwaspadai, dibutuhkannya rumusan strategi daerah untuk menekan laju kenaikan koefisien Gini. Di sisi lain, pemerintah memantau dana dan

juga bantuan yang dialokasikan sehingga dapat tepat sasaran untuk menjangkau masyarakat miskin.

2. Pemerintah di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu harus memberikan pelatihan ketenagakerjaan di masyarakat agar masyarakat di Desa Seppong mampu untuk mengasah keterampilan yang dimiliki dan dengan dilakukannya pelatihan tersebut diharapkan dapat menekan laju ketimpangan pendapatan di masyarakat Desa Seppong kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani Sitti, *Pengantar Pertanian Berkelanjutan*, Solo: Mediatam Core Publishing, Thn 2018, 1
- Agung Ngana Gaul I, *Satistik Penerapan Metode Analisis Tabulasi Sempurna dan Tidak Sempurna dengan Spss*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja, 2016), 2
- Aulia Rizki Syaputra, Prawidya Hariani RS, *Anaisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Sumatera Utara*” Thn 2017, 57
- Bambang Priono, *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Industrialisasi Perikanan*, Media Budidaya, Vol 8, No 1, Thn 2017, 1-6
- Bambang Priono, *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Industrialisasi Perikanan*, Media Budidaya, Vol 8, No 1, Thn 2017, 1
- Bambang Priono, *Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Meningkatkan Indistrialisasi Perikanan*, Media Akuakultur, Vol 8, No 1, Thn 2017, 3
- Bahrudin Redy, Arianti Neti Nyanyu, Rotongan Dewi, *Ketimpangan Distribusi Penerimaan Rumah Tangga Petani Rumput Laut Di Desa tembak Kecamatan Seberang Musi Kabupaten kepihing Provinsi Bengkulu*, Jurnal AGRIBISNIS, Vol 8, No 2, Thn 2020, 2624
- Danil Mahyu, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Bupati Bireuen*, Jurnal Ekonomi Universitas Almuslin Bireuen Aceh, Vol 6, No 7, Thn 2017, 9
- Firza Mahardhika Hakiki, *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Kasus Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta)*, Skripsi S1 UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG, Thn 2016, 2-3
- Firza Mahardhika Hakiki, *Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Perkotaan (Kasus Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta)*, Skripsi S1 UNIVERSITAS sDIPONEGORO SEMARANG, Thn 2016, 6
- Hidayah Imam Syarif, Amir Thahaja Indra, Yudistira Andhika, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*, Vol 9, No 1, Thn 2020, 57
- Hasyim Hasman, Darus B, Mozart MH, Rahayu Sri, *Analisis Ketimpangan pendapatan Dan Kemiskinan Petani rumput Laut (Studi kasus: Desa Sidodadi Rumania, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang)*, Jornal On Sosial Economic Of Agribusiness, Thn 2016, 3

<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-baqarah-ayat-276-279/>

Diakses Pada Tanggal (14 Maret 2022)

<https://bincangsyariah.com/khazanah/tafsir-surah-al-nahl-ayat-14-mensyukuri-eksistensi-laut/>

Diakses Pada Tanggal (14 maret 2022)

I Ketut, *Analisis Rendahnya Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Perspektif Dari Sosial EkonoI)*, Jurnal Pendidikan Undiksha, Vol 1, No 1, Thn 2016, 15

Kusumo Budi Fajar, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Di sulawesi selatan*, (Skripsi S1), Thn 2017, 13-15

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 203

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), 450

Kusnendar Endhay, Nugroho Estu, *Agribusines Rumput Laut*, Jakarta: Penyebar Swadaya Grup, Thn 2016,

Kantor Desa (Seppong)

Lutang Kala V. Napi, Latuan Emirensiana, Molebila. Y Didiana, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan petani Jambu Mete (Studi Kasus Di Desa Mauta, Kabupaten Alor)*, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA), Vol 6, No 1, thn 2022, 31

Misbahuddin, *Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan Di Kabupaten Wajo*, *Jurnal Ilmiah*, Vol 14, No1, Thn 2017, 17

Maryani, T. Poncomulyo, *Budidaya Dan Pengelolaan Rumput Laut*, Agro Media Pustaka, Jakarta, Thn 2016

Mahludi, Baruwadi, *Ekonomi Rumah Tangga*, UNG Press, gorontalo, 2016

Mailindra Wiyan, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi*. Jurnal Ekonomi, Vol 1, No 1, Thn 2020, 28-29

MSc, MIKomp, Kapantow M. H Gene. Ir. Dr, Ms, Suzana, L Olfie Benu Ir. Dr, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara*, Jurnal Ekonomi, Vol 6, No 17, Thn 2016, 12

- MSc, MIKomp, Kapantow M. H Gene. Ir. Dr, Ms, Suzana, L Olfie Benu Ir. Dr, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Utara*, Jurnal Ekonomi, Vol 6, No 17, Thn 2016, 12
- Mahludi, Baruwadi, *Ekonomi Rumah Tangga*, UNG Press, gorontalo, 2016
- Nuraini, *Implementasi Akat Muzara'ah tentang Budidaya Rumput Laut di Desa Bura, Kab. Luwu Timur*, (Skripsi S1) IAIN PALOPO 2017, 10
- Nessa Natsir, Baharuddin Iqbal Andi, *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan*, Deepublish, Thn 2018, 23
- Panca Mudian, Rangka Sari Nur, *Potensi dan Kesesuaian Budidaya Rumput Laut (Kappaphycus Alvaresi) Di Sekitar Wakatobi Provinsi Sulawesi Selatan*, jurnal 2016, 151
- Putra Priyono Hendro, *Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, (Skripsi S1 IAIN PALOPO 2019), 20
- Renwarin Rifaldi, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Maluku Tenggara*. (S1), Tahun 2017, 15
- Rahmawati Dian, Nurhayati Fatimah, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Desa Pandeyan Desa Parangjorok Kecamatan Grogol Kabupaten Sukaharjo*. Jurnal Ekonomi, Vol 1, No 1, Thn 2021, 88
- Ritonga Br Lusi, Mulayono Mugi, *Kamus Budidaya Perairan*, (Budidaya Perikanan), STP Perss 2019, 1
- Rahmawati Dian, Nurhayati Fatimah, *Analisis Ketimpangan Pendapatan Desa Pandeyan Desa Parangjorok Kecamatan Grogol Kabupaten Sukaharjo*. Jurnal Ekonomi, Vol 1, No 1, Thn 2021, 81
- R D Astusi, *Analisis Determinan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2005-2013 (Skripsi S1 Universitas Negeri Yogyakarta)*, Thn 2017, 11
- Rustadi, *Manajemen Budidaya Air Tawar*, UGM PRESS, tahun 2019, 2
- Renwarin Rifaldi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara*. (S1), Tahun 2017, 20 Rustadi, *Manajemen Budidaya Air Tawar*, UGM PRESS, tahun 2019, 2
- Renwarin Rifaldi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara*. (S1), Tahun 2017, 20
- Susanto, *Indonesia Sebagai Negara Agraris*. Di Akses Pada Tanggal 19/08/2021

<https://snrande.wordpress.com/2021/08/19.indonesia-sebagai-negara-agraris>

- Syahputra Rizki Aulis, RS Hariani Prawidya, *Analisis Ketimpangan Dan Pendapatan Terhadap Jumlah Penduduk Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Sumatera Utara*. Thn 2017, 57
- Suminarsih E, Indriani H, 1999. *Budidaya Pengolahan dan Pemasaran Rumput Laut*. Penyebar Swadaya Jakarta.
- Siara Erna, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Bebesan (SKRIPSI S1 UIN AR-RANIRY 2021)*. 10-11
- Siang Daeng Roslinda, Ola Onu La, Lestari Dian Risna, *Pengaruh Terhadap Volume Penjualan Rumput Laut Di Desa Waduri kecamatan Kaledupa Wakatobi*. J.Sosial Ekonomi Perikana FPIK UhO, Vol 1, No 1, Thn 2016, 17
- Siara Erna, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Bebesan (SKRIPSI S1 UIN AR-RANIRY 2021)*. 15-16
- Sadoro Sukirno, *Makroekonomi*, Raja Grafind Persada. Jakarta
- Siara Erna, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Kabupaten Aceh Tengah Kabupaten Bebesan (SKRIPSI S1 UIN AR-RANIRY 2021)*.19-20
- S.B Hutagalung, S.B Lampus, S.T Toy, *Uji Daya Hambat Ekstrak Rumput Laut Gracilaria Sp Terhadap Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus Aureus*. Journal E-Gigi, Vol 3,No 1, Thn 20156, 153-159
- Sutrisno Adi, *Analisis Ketimpangan pendapatan dan Pengembangan Sektor Unggulan Di Kabupaten Dalam Kawasan Barlingmascakeb Tahun 2007-2010*, Ecocnomics Deverloment Analysis Journal, Vol 1, No 1, Thn 2016, 45
- Soegianto, A, W.S Atmadja, Sulisty, Mubarak, *Rumput Laut (Algae): Manfaat, Potensi, dan Usaha Budidayanya*, LON-LIPI, Jakarta, Thn 2015, 148
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), 397
- Suratiyah Ken, *Ilmu Pertanian (Edisi Revisi)*, Jakarta: Group Self-Help Disseminator 2016, 8.
- Sahnan M, Pratama Ridho, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kecamatan Tanjung Morawa-Deli Serdang*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, vo 1, No 1, Tahun 2019, 53
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).1446
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 9 Pusat Bahasa, 2008). 226

- T Ismi Tyas, Triyanto Setyadi, Kasanah Noer, *Rumput Laut Indonesia: Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul Yogyakarta*, UGM PRESS, Thn 2019, 4,5
- T Ismi Tyas, Triyanto Setyadi, Kasanah Noer, *Rumput Laut Indonesia: Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul Yogyakarta*, PRESS UGM, Thn 2019, 7-9
- Tiara Shita, *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomikawan, Vo 16, No 1, Thn 2016, 7-8
- Tri Wibowo, *Ketimpangan Pendapatan Dan Middle Income Trop*” Kajian Ekonomi Keuangan, Vol 20, No 1, Thn 2016, 113
- Umalidi, *Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi usahatani Rumput Laut Kabupaten Sinjai (Kel.Lappa)*. (Skripsi S1 UIN 2017). 15
- Wicaksono Tulus Dedi, *Analisis Ketimpangan distribusi Pendapatan Kabupaten /Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015*. (SKRIPSI S1), Unhas 2018, 13
- Wibawa. M, *Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Kota Palopo Sulawesi Selatan*, (Skrpsi S1 UNHAS), Thn 2017



IAIN PALOPO

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat

Saya atas nama Citra Nurani, mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri sPalopo. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya dengan judul “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumah Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara”

Penelitian ini merupakan salah satu syarat kelulusan di jenjang S1. Berkaitan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melangka waktu melengkapi kuesioner ini sehingga dapat membantu melengkapi data yang saya perlukan.

Kuesioner ini hanya ditujukan kepada responden petani rumput laut. Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Hormat saya

Citra Nurani

IAIN PALOPO

1. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin : Pria ☐ Wanita ☐

Umur :Tahun

2. PETUNJUK PENGISIAN

Berikan jawaban pada pertanyaan dibawah ini, dengan cara mengisi kolom yang tersedia.SS

Tabel: Pendapatan petani rumput laut di desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Luas Lahan	Pendapatan Kotor Per Panen	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih Per Panen

Tabel: Pendapatan rumah tangga petani rumput laut di desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Pendapatan Petani Selain Usahatani Rumpu Laut	Pendapatan anggota Keluarga	Pendapatan rumah tangga

IAIN PALOPO

LAMPIRAN 2

HASIL KUESIONER PENELITIAN

Pendapatan petani rumput laut di desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Responden	Luas Lahan	Pendapatan Kotor	Biaya Produksi	Pendapatan Bersih
1	500 M	3,500,000	1,500,000	2,000,000
2	800 M	5,000,000	2,000,000	3,000,000
3	600 M	3,500,000	600,000	2,900,000
4	500 M	3,500,000	1,500,000	2,500,000
5	500 M	3,000,000	1,500,000	1,500,000
6	1 Ha	15,000,000	5,000,000	10,000,000
7	800 M	3,500,000	1,000,000	2,500,000
8	1 Ha	10,000,000	4,000,000	6,000,000
9	1 Ha	15,000,000	5,000,000	10,000,000
10	1 Ha	17,000,000	5,000,000	12,000,000
11	300 M	2,500,000	900,000	1,600,000
12	400 M	4,500,000	1,000,000	3,500,000
13	800 M	2,500,000	1,000,000	1,500,000
14	400 M	3,500,000	1,000,000	2,500,000
15	500 M	2,500,000	1,000,000	1,500,000
16	200 M	1,500,000	500,000	1,000,000
17	700 M	4,000,000	1,600,000	2,400,000
18	1 Ha	12.500,000	3,500,000	9,000,000
19	500 M	4,000,000	1,600,000	2,400,000
20	1 Ha	8,500,000	3,000,000	5,500,000
21	400 M	4,000,000	800,000	3,200,000
22	700 M	5,000,000	1,800,000	3,200,000
23	500 M	1,500,000	1,000,000	500,000
24	900 M	5,000,000	2,000,000	3,000,000
25	800 M	5,000,000	1,500,000	3,500,000
26	1 Ha	8,000,000	5,500,000	2,500,000
27	500 M	3,100,000	1,500,000	1,600,000
28	500 M	2,500,000	1,000,000	1,500,000
29	500 M	3,900,000	1,000,000	2,900,000
30	800 M	6,500,000	2,000,000	4,500,000

31	800 M	3,000,000	1,000,000	2,000,000
32	300 M	2,500,000	1,100,000	1,400,000
33	500 M	3,000,000	1,500,000	1,500,000
34	500 M	3,000,000	1,500,000	1,500,000
35	500 M	3,000,000	1,000,000	2,000,000
36	600 M	4,600,000	1,100,000	3,500,000
37	500 M	2,500,000	1,000,000	1,500,000
38	1 Ha	10,500,000	3,000,000	7,500,000
39	300 M	3,000,000	1,000,000	2,000,000
40	500 M	1,500,000	500,000	1,000,000
41	1 Ha	8,500,000	3,500,000	4,500,000
42	800 M	5,000,000	2,000,000	3,000,000
43	500 M	3,500,000	1,000,000	2,500,000
44	500 M	7,000,000	1,000,000	2,500,000
45	1 Ha	3,500,000	3,500,000	3,500,000
46	300 M	3,500,000	1,500,000	2,000,000
47	500 M	1,500,000	1,000,000	500,000
48	500 M	4,000,000	1,000,000	3,000,000
49	1 Ha	10,500,000	3,000,000	7,500,000
50	1 Ha	10,000,000	2,500,000	7,500,000
51	300 M	3,000,000	1,000,000	2,000,000
52	500 M	5,000,000	2,000,000	3,000,000
53	700 M	3,500,000	1,900,000	1,600,000
54	500 M	1,000,000	4,000,000	1,000,000
55	1 Ha	15,000,000	5,000,000	10,000,000
56	800 M	6,500,000	3,500,000	3,500,000
57	1 Ha	8,500,000	3,000,000	5,500,000

Jumlah : 196,700,000
Rata-Rata Pendapatan : 3,450,877

Pendapatan rumah tangga petani rumput laut di desa Seppong Kecamatan Belopa Utara

Respondon	Pendapatan petani dari usaha lain			Pendapatan Anggota Keluarga	Pendapatan Rumah Tangga
	Nelayan	Pedagang Kios Rumah	Petani Padi		
1	-	-	-	2,000,000	2,000,000
2	-	-	-	1,500,000	1,500,000
3	-	-	-	3,500,000	3,500,000
4	-	-	-	1,000,000	1,000,000
5	-	-	-	1,000,000	1,000,000
6	-	-	10,000,000	-	10,000,000
7	-	-	10,000,000	1,000,000	11,000,000
8	-	-	14,000,000	-	14,000,000
9	-	-	10,000,000	1,000,000	11,000,000
10	-	5,000,000	-	500,000	5,500,000
11	-	-	15,000,000	-	15,000,000
12	-	-	-	1,000,000	1,000,000
13	-	-	15,000,000	2,500,000	17,500,000
14	1,000,000	-	-	500,000	1,500,000
15	3,000,000	500,000	-	1,000,000	4,500,000
16	-	-	19,000,000	1,500,000	20,500,000
17	-	1,100,000	-	1,500,000	2,600,000
18	-	-	-	1,000,000	14,400,000
19	-	-	-	-	20,000,000
20	-	-	-	2,000,000	2,000,000
21	-	-	-	1,000,000	1,000,000
22	-	-	-	-	23,800,000
23	-	-	-	-	23,000,000
24	-	-	-	1,000,000	1,000,000
25	1,500,000	-	-	500,000	2,000,000
26	-	-	-	1,000,000	1,000,000
27	-	-	-	1,500,000	1,500,000
28	-	-	-	1,000,000	1,000,000
29	-	-	9,600,000	-	9,600,000
30	-	-	-	1,500,000	1,500,000

31	-	500,000	-	500,000	1,000,000
32	-	-	15,000,000	-	15,000,000
33	2,000,000	-	-	1,000,000	3,000,000
34	-	-	-	1,500,000	1,500,000
35	-	-	25,000,000	1,000,000	26,000,000
36	2,000,000	-	-	500,000	3,500,000
37	-	-	-	1,500,000	1,500,000
38	-	-	-	1,000,000	1,000,000
39	-	1,000,000	-	1,000,000	2,000,000
40	-	-	-	1,000,000	1,000,000
41	-	-	-	1,500,000	1,500,000
42	-	-	9,500,000	900,000	10,400,000
43	-	-	-	1,500,000	1,500,000
44	2,500,000	1,000,000	-	1,000,000	4,500,000
45	-	-	10,000,000	-	10,000,000
46	3,000,000	-	-	1,000,000	4,000,000
47	-	-	-	500,000	500,000
48	-	-	-	1,500,000	1,500,000
49	-	-	-	900,000	900,000
50	-	-	9,000,000	-	9,000,000
51	-	-	25,000,000	-	25,000,000
52	-	-	-	2,000,000	2,000,000
53	-	-	25,400,000	-	25,400,000
54	-	-	-	1,500,000	1,500,000
55	2,500,000	-	-	1,000,000	2,500,000
56	-	-	-	1,000,000	1,000,000
57	-	-	-	3,000,000	3,000,000
Jumlah				: Rp 383,600,000	
Rata-Rata Pendapatan:				Rp 13,459.649	

Lampiran 3: Dokumentasi





Lampiran 4: Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 379/PENELITIAN/06.04/DPMPTSP/X/2021

Lamp : -

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth. Ka. Kantor Desa Seppong

di -

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 227/In.19/FEBI.04/KS.02/10/2021 tanggal 14 Oktober 2021 tentang permohonan Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama

Tempat/Tgl Lahir

Nim

Jurusan

Alamat

: Citra Nurani

: Batu Papan / 04 Juli 1998

: 16 0401 0044

: Ekonomi Syariah

: Seppong

: Desa Seppong

: Kecamatan Belopa Utara

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA SEPPONG KECAMATAN BELOPA UTARA

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA SEPPONG**, pada tanggal **18 Oktober 2021 s/d 07 November 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 2 4 2



Diterbitkan di Kabupaten Luwu

Pada tanggal 18 Oktober 2021

Kepala Dinas,



Drs. H. RAHMAT ANDIPARANA

Pangkat Pembina Tk. I IV/b

NIP : 19641231 199403 1 079

IAIN PALOPO

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Citra Nurani;
5. Arsip.

Lampiran 5: SK Penguji

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Citra Nurani
- NIM : 16 0401 0044
- Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
- Program Studi : *Ekonomi Syariah*
- II. Judul Skripsi : **Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
- Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
- Penguji Utama (I) : Muzayyanah Jabani, ST.,
M.M.
- Pembantu Penguji (II) : Hardianti, SE., M.EI.

IAIN PALOPO

Palopo, 19 Januari 2022



Ramlah M

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. 9 Hari Tanggal 09-01-2012

No	Uraian
1	Memperbaiki Survei agar Pdaungan arat
2	Memperbaiki Perbaikan Pada Grafik Kuala Lumpur
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji I.


Muzi Faada Jajani, ST, M.M.
 NIP.

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Konsultasi ke. 10 Hari Tanggal 09-01-2012

No	Uraian
1	Teknik Sampling Sistem dan Penerimaan
2	Memperbaiki kerangka PIR
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.


Hafid Yusuf SE, ST, MIP
 NIP.

IAIN PALOPO



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

17

Konsultasi ke, 4 Hari Tanggal, 10.02.2022

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	Acc Skripsi
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I


NIP. Abd. Kadir Arno. Se. ST. M. Si



IAIN PALOPO
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Lampiran 7: Kartu Kontrol

KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

E-mail iainpalopo feb@gmail.com Website: <http://feb-iainpalopo.ac.id>

Nama : Citra Nurani
NIM : 16 0901 0099
Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin 11/10/2018	Ratu Aditiya Profana	Peran Pedagang M-kios dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat		
2	Selasa 14/05/2019	PANATIYAH	Asosiasi Tingkat Desagubitar Dalam Kegiatan Pasar Modal Giluh (Studi Kasus: Kabupaten Puncu, Etanori, Sumba, dan Kupang)		
3	Selasa 14/05/2019	ASMI	Penerapan Perinsip Kesiapan - Kesiapan Pembangunan Musabab Pada PT. Bank BRI Sumbawa		
4	Selasa 14/05/2019	Siti Alfayanti	Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologi terhadap Keputusan Nasabah dalam Memilih Bank Syariah		
5	Rabu 15/05/2019	MASITA	Implementasi Uraian-urain Kearifan Lokal Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat Selo		
6					
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM

IAIN PALOPO

NB :

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil

Lampiran 8: Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul:

***Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa
Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu***

Yang ditulis oleh:

Nama :Citra Nurani

NIM :1604010044

Fakultas :Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Study:Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian Munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing



Abdul Kadir Arno, S.E.SY., M. Si.

NIDN.0928047703

Tanggal:14 Januari 2022



Lampiran 9: Nota Dinas Pembimbing

Abd Kadir Arno, SE.Sy., M. SI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Citra Nurani
NIM : 16 0401 0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa
Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing Utama



Abd Kadir Arno, SE.Sy., M. SI.

Tanggal:

IAIN PALOPO

Lampiran 10: Persetujuan Penguji

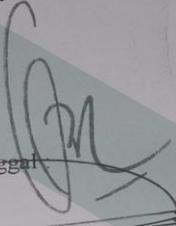
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara yang ditulis oleh Citra Nurani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0044, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, 31 Januari 2022 bertepatan dengan Senin, 29 Jumadil Akhir 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

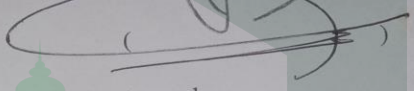
1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Ketua Sidang/Penguji

()

tanggal :

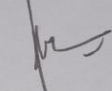
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, SE.I.,M.A.

()

tanggal :

Sekretaris Sidang/Penguji

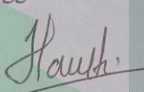
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M.

()

tanggal :

Penguji I

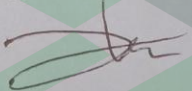
4. Hardianti Yusuf, SE Sy., ME.

()

tanggal : 09 Februari 2022

Penguji II

5. Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.Sl.

()

tanggal :

Pembimbing Utama/Penguji

IAIN PALOPO

Lampiran 11: Nota Dinas Penguji

Muzayyanah Jabani, ST., M. M.
Hardianti Yusuf, SE.Sy., ME.
Abd Kadir Arno, SE.Sy., M. SI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :
Hal : skripsi an. ...

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Citra Nuran
NIM : 16 0401 0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Muzayyanah Jabani, ST., M. M.
Penguji I

(
tanggal :

2. Hardianti Yusuf, SE.Sy., M.E.
Penguji II

(
tanggal : 09 Februari 2022

3. Abd Kadir Arno, SE.Sy., M.SI.
Pembimbing Utama/Penguji

(
tanggal :

IAIN PALOPO

Lampiran 12: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

NOMOR: B 361 /In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/02/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Citra Nurani

NIM : 16 0401 0044

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Februari 2022
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.El

IAIN PALOPO

Lampiran 13: Keterangan Mahad



Lampiran 14: Surat Keterangan Mengaji



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bitti Telp (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/aneak * coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa .

Nama : Citra Nurani

NIM : 16 0401 0044

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui:
Ketua Prodi

Dr. Fasiha, S.El., M.El.

Palopo, 13 Desember 2021
Dosen Penguji

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

IAIN PALOPO

Lampiran 15: Keterangan OPAK

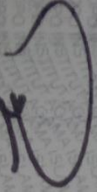


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PANITIA PELAKSANA ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

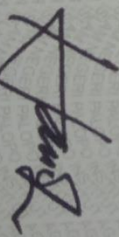
Sertifikat

Nomor :
Diberikan kepada:
Citra Nurani
sebagai:
PESERTA

Dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK)** Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 s.d. 31 Agustus 2016 di Kampus IAIN Palopo.

Mengetahui:
Rektor IAIN Palopo,

Dr. ABDUL PIROL, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004




Dr. H. HARIS KULLE, Lc., M.A.
NIP 19700623 200501 1 001

Palopo, 01 September 2016
Ketua Panitia Pelaksana,

Lampiran 16: Sertifikat TOEFL

At : Palopo
Date : September 4th, 2021
No : / TOE-PRE/PBI/IAIN-PLP/2021

English Language Education Study Program
TARBIYAH AND TEACHER TRAINING FACULTY
STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALOPO

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

CITRA NURANI

Date of Birth : July 4th, 1998 Native Language : Indonesia Sex : F

Achieved the following scores on the

TOEFL PREDICTION Test

Listening Comprehension	: 44
Structure & Written Expression	: 35
Reading Comprehension	: 34
Total	: 376

The Head of English Education Study Program
State Islamic Institute of Palopo


Amalia Y ahya, S.E., M.Hum.
Nip. 19771013 200501 2 006

IAIN PALOPO

Lampiran 17: Ket. Lunas UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo 91914
Email: febi@iainpalopo.ac.id Web : www.iainpalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Menerangkan Bahwa :

Nama : CITRA NURANI
NIM. : 16 0401 0044
Semester/Prodi : XI / EKIS
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Bahwa yang bersangkutan benar telah melunasi UKT semester I s/d XI
Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Januari 2022

Kasubag Adm. Umum dan Keuangan



Abd. Nurani, S.E.

NIP 19840217 201101 1 011

IAIN PALOPO

Lampiran 18: Hasil Cek Plagiasi

Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Seppong Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	journal.uncp.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.upnjatim.ac.id Internet Source	1%
9	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
10	123dok.com Internet Source	<1%
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
13	repository.urecol.org Internet Source	<1%
14	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1%
16	core.ac.uk	<1%

Lampiran 19: Transkrip Nilai



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
TRANSKRIP PRESTASI AKADEMIK
DIBERIKAN KEPADA

NAMA : CITRA NURANI
NIM : 16 0401 0044

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH

No	Nama Mata Kuliah	Nilai (N)	Kredit (K)	N x K	Ket
1	BAHASA ARAB	3,25	2	6,50	B+
2	BAHASA INDONESIA	3	2	6,00	B
3	BAHASA INGGRIS	3,5	2	7,00	A-
4	MBTA	3,75	2	7,50	A
5	TEKNIK PENULISAN KARYA ILMIAH	3,25	2	6,50	B+
6	PENGANTAR FIQHI	3,5	2	7,00	A-
7	PENGANTAR STUDI ISLAM	3,75	2	7,50	A
8	PENGETAHUAN KOMPUTER	3,25	2	6,50	B+
9	TEORI DAN PRAKTEK DAKWAH	3,25	2	6,50	B+
10	ULUMUL QURAN	3,75	2	7,50	A
11	CIVIC EDUCATION	3,25	2	6,50	B+
12	PENGANTAR MANAJEMEN	3,5	2	7,00	A-
13	PENGANTAR FILSAFAT	3,75	2	7,50	A
14	ULUMUL HADIST	2,5	2	5,00	C+
15	PENGANTAR ILMU EKONOMI	3,75	2	7,50	A
16	PENGANTAR EKONOMI MIKRO	3	2	6,00	B
17	PENGANTAR EKONOMI MAKRO	2,75	2	5,50	B-
18	APLIKASI KOMPUTER	3,5	2	7,00	A-
19	EKONOMI WILAYAH DAN KEARIFAN LOKAL	3,75	2	7,50	A
20	PENGANTAR AKUNTANSI	3	2	6,00	B
21	DASAR-DASAR EKONOMI ISLAM	3,25	3	9,75	B+
22	AQIDAH DAN AKHLAK	3,25	2	6,50	B+
23	AKUNTANSI SYARIAH	2,75	2	5,50	B-
24	ASURANSI SYARIAH	3	2	6,00	B
25	ETIKA BISNIS ISLAM	3,25	3	9,75	B+
26	MATEMATIKA EKONOMI	3	2	6,00	B
27	SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM	3	3	9,00	B
28	TAFSIR AYAT DAN HADIST EKONOMI	2,75	3	8,25	B-
29	EKONOMI MIKRO ISLAM	2,75	2	5,50	B-
30	EKONOMI MAKRO ISLAM	3,25	2	6,50	B+
31	LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH	3,25	2	6,50	B+
32	EKONOMI MONETER ISLAM	3,25	2	6,50	B+
33	ASPEK HUKUM EKONOMI	3,25	2	6,50	B+
34	EKONOMI KOPERASI DAN UMKM	3	2	6,00	B
35	MANAGEMEN KEUANGAN	3,75	3	11,25	A
36	PERPAJAKAN	3	2	6,00	B
37	EKONOMI MANAGERIAL	3	2	6,00	B
38	EKONOMI PUBLIK	3,25	2	6,50	B+
39	EKONOMI POLITIK	3,25	2	6,50	B+

40	FIQHI MUAMALAT	3,25	2	6,50	B+
41	KEWIRUSAHAAN	3	2	6,00	B
42	QAWAIDUL FIQHIYAH	3	2	6,00	B
43	MANAGEMEN KEUANGAN 2	3	2	6,00	B
44	MANAGEMEN PEMASARAN	3,25	2	6,50	B+
45	METODE PENELITIAN EKONOMI	3	2	6,00	B
46	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	3	3	9,00	B
47	AKUNTANSI MANAJERIAL	3,25	3	9,75	B+
48	MANAGEMEN SDM	3,25	3	9,75	B+
49	STATISTIK EKONOMI	3	3	9,00	B
50	STUDI KELAYAKAN BISNIS	3,25	2	6,50	B+
51	PEREKONOMIAN INDONESIA	3,25	2	6,50	B+
52	KOMUNIKASI PEMASARAN	3,25	3	9,75	B+
53	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	3,5	3	10,50	A-
54	EKONOMETRIKA	3,5	3	10,50	A-
55	MANAGEMEN STRATEGIK	3	3	9,00	B
56	RISET MANAGEMEN OPERASIONAL	3,75	3	11,25	A
57	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	3,5	2	7,00	A-
58	EKONOMI INTERNASIONAL	4	2	8,00	A+
59	MAGANG II	3	2	6,00	B
60	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	3,75	2	7,50	A
61	STUDI PENGELCLOAN ZAKAT	4	4	16	A+
62	KULIAH KERJA NYATA	3,25	2	6,5	B+
63	KOMPREHENSIF				
			142	464,00	

Indeks Prestasi Semester : 3,27

Jumlah Kredit : 142

Palopo, 11 Januari 2022

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI

IAIN PALOPO

HASIL STUDI SEMENTARA (HSS)

Nama : CITRA NURANI Prodi : Ekonomi Syariah (EKS/S1)
NIM : 16 0401 0044 Smt : Gssal
Wali Studi : Dr. Hj. RAMLAH M., MM. TA : 2019/2020

No	Kode MK	Matakuliah	BU	Nilai		SKS	Kualitas
				Simbol	Angka		
1	MKEKS219	MANAGEMEN PEMASARAN	B	B	3	2	6,00
2	MKEKS220	SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	B	B	3	2	6,00
3	MKEKS221	STATISTIK EKONOMI	B	B+	3,25	3	9,75
4	MKF240110	MAGANG II	B	A+	4	2	8,00
5	MKF240116	KOMUNIKASI PEMASARAN	B	B+	3,25	2	6,50
6	MKF240119	PEREKONOMIAN INDONESIA	B	B+	3,25	2	6,50
7	MKF240121	STUDI KELAYAKAN BISNIS	B	B	3	2	9,00
8	MKF340117	METODE PENELITIAN EKONOMI	B	B+	3,25	3	6,50
9	MKF340118	AKUTANSI MANAJERIAL	B	B	3	3	9,00
10	MKF340120	MANAGEMEN SUMBER DAYA MANUSIA		B+	3,25	3	9,75
Jumlah						24	77,00

IP Semester : 3,47
Bebas SKS maksimum : 24
IP kumulatif : 2,24
SKS kumulatif : 115

Palopo, 05 Maret 2022
Mengetskai

Dr. Fasiha, S.EI., M.EI
NIP : 191802132006042002

IAIN PALOPO

HASIL STUDI SEMENTARA (HSS)

Nama : CITRA NURANI
 NIM : 16.0401.0044
 Wali Studi : Dr. HJ. RAMLAH M., MM.

Prodi : Ekonomi Syariah (EKS/S1)
 Smt : Genap
 TA : 2019/2020

No	Kode MK	Mata kuliah	BU	Nilai		SKS	Kualitas
				Simbol	Angka		
1	MKEKS225	EKONOMI INTERNASIONAL	B	A-	3.50	2	7.00
2	MKEKS226	FIQHI MUAMALAT KONTEMPORER	B	B	3.00	2	6.00
3	MKEKS227	STUDI PENGELOLAAN ZAKAT	B	A	3.75	2	7.50
4	MKEKS321	ANALISIS LAPORAN KEUANGAN	B	B+	3.25	3	9.75
5	MKEKS323	RISET MANAJEMEN OPERASIONAL	B	B	3.00	3	9.00
6	MKEKS324	APLIKASI PERBANKAN SYARIAH	B	A	3.75	3	11.25
7	MKEF340121	EKONOMETRIKA	B	A-	3.50	3	10.50
8	MKEF340123	MANAJEMEN STRATEGIK	B	A-	3.50	3	10.50
Jumlah						21	71.50

P Semester : 3.46
 Jbhu, SKS maksimum : 24
 P Kumulatif : 2.23
 SKS Kumulatif : 103

Palopo, 05 Maret 2022
 Mengetahui,

Dr. Fasika, S.EI, M.EI
 NIP : 198102132006042002

IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Citra Nurani, lahir di Batupapan pada tanggal 04 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Tahri Taddang dan ibu Hasmawati Hasan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Seppong, Kel. Belopa Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 36 SEPPONG. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs.N LUWU hingga tahun 2013. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 LUWU. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: citraanurani@gmail.com

IAIN PALOPO